

BAB II

DIPLOMASI DIGITAL ISRAEL

Pada bab 2 dari penelitian ini akan menunjukkan data dari tweet dan postingan yang dilakukan oleh akun resmi Israel. Diplomasi digital adalah perkembangan penting dari cara diplomasi publik yang biasa, yang dijelaskan sebagai penggunaan teknologi digital dan media baru oleh negara untuk meraih tujuan diplomatiknya. Seperti yang dijelaskan oleh Ilan Manor, diplomasi digital merupakan "perubahan praktik diplomasi klasik melalui penyesuaian terhadap teknologi digital, di mana negara berinteraksi langsung dengan masyarakat global untuk membangun legitimasi." jumlah 50 postingan merepresentatif untuk memberikan pandangan full tanpa mengurangi kedalaman analisis. penelitian ini bisa menemukan pola-pola umum dan juga menyelidiki variasi dan perkembangan dalam strategi komunikasi Israel dari waktu ke waktu, mulai dari konflik tahun 2021 hingga peristiwa terkini di tahun 2025. postingan lain yang tidak terpilih pada umumnya karena bersifat berulang, tanpa adanya narasi yang kuat, atau tidak secara langsung merespons krisis dan membangun legitimasi seperti yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

2.1 Platform penggunaan Digital Diplomasi Israel

Sosial media memiliki banyak bentuk dan penggunaan atau fungsi berikut adalah 2 contoh penggunaan Sosial media oleh Israel untuk menjalankan Strategi digital diplomasi mereka yang menggunakan @Israel/@stateofisrael. Akun ini

dapat dilihat sebagai Suara Resmi dari Pemerintah Israel di platform sosial. Sama seperti suatu negara memiliki situs resmi pemerintahan, akun @Israel berfungsi untuk mewakili pandangan dan kebijakan resmi negara secara keseluruhan. Isi yang dibagikan mencerminkan perspektif dari pemerintah yang sedang berkuasa dan ditujukan kepada audiens internasional. Dalam penelitian ini, akun ini berperan sebagai sumber data utama karena pesannya bersifat umum dan dirancang untuk mempengaruhi pemahaman publik global mengenai konflik, dari narasi yang menggambarkan Israel sebagai korban serangan hingga upaya untuk memberikan pembenaran bagi aksi militernya. X/Twitter dipilih karena X adalah platform utama untuk menangani krisis dan diskusi politik secara langsung. Sedangkan Instagram dipilih karena kemampuannya dalam menyampaikan narasi strategis jangka panjang dengan menggunakan konten visual yang emosional.

2.1.1 Penggunaan Platform X oleh Israel

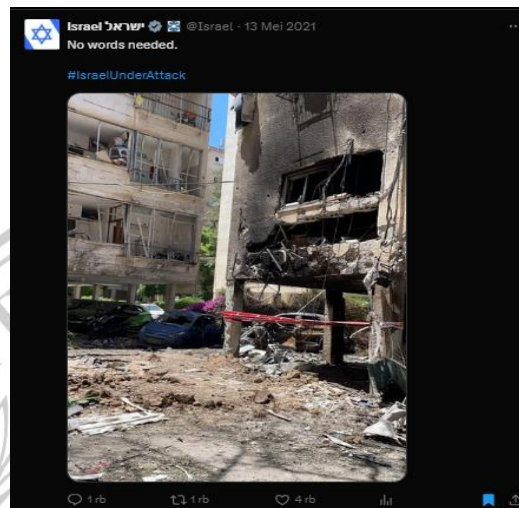
Strategi digital Diplomasi Israel telah banyak tersebar di sosial media salah satu sosial media tersebut adalah X di platform adalah sumber utama pemberian informasi oleh Israel mau itu masalah kemanusiaan atau perang dari akun X berikut adalah contoh penggunaan diplomasi digital Israel di platform X.

2.1.1.1 Tahun 2021-2022

Pada tahun 2021-2022 penggunaan sosial media X oleh pemerintahan Israel memperbanyak postingan tentang Hamas itu dikarenakan penyerangan Hamas terhadap Israel, Jadi sebagai respon terhadap penyerangan tersebut Israel membalas

dengan serangan militer dan meminta simpati dan dukungan oleh pengguna media sosial X salah penggunaan diplomasi seperti berikut \

gambar 2. 1 “no words needed”



Tweet dari akun resmi Israel yang di posting pada 13 Mei 2021 yang mengatakan “*No words Needed*” dengan Tagar # Israelunderattack beserta gambar yang menunjukkan kehancuran bangunan civil dan mobil di Israel Visual ini secara langsung mengaitkan emosi tersebut dengan situasi di Israel, efek dari tindakan militer Israel terhadap warga sipil Palestina di Gaza yang bisa jadi jauh lebih besar selama waktu yang bersamaan. Tagar #IsraelUnderAttack kemudian berfungsi sebagai media dan pengelompok yang memungkinkan narasi ini menyebar luas sambil membentuk persepsi masyarakat.³⁵

³⁵State of Israel (@Israel). Video post. “No words needed. #IsraelUnderAttack.” X (formerly Twitter). May 13, 2021, 7:30 a.m. <https://x.com/Israel/status/1392789773228593155>.

Penggunaan sosial media X oleh pemerintahan Israel juga mencoba mencari dukungan yang memberikan harapan pada pengguna media sosial untuk terus supportif pada Israel seperti

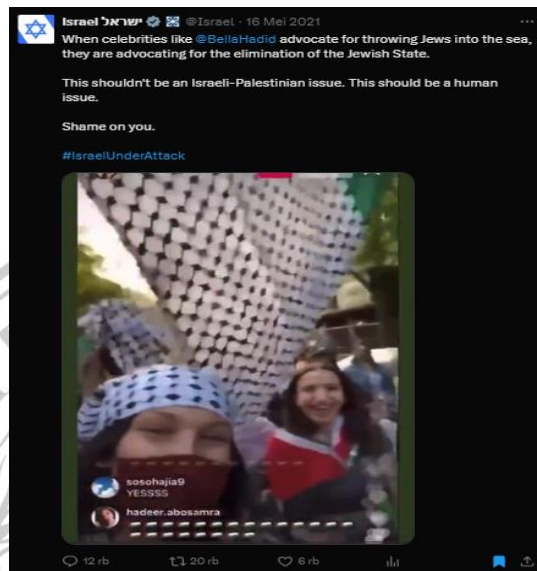


gambar 2. 2 “Greetings from Israel”

Tweet dari akun resmi Israel pada tanggal 13 Mei 2021 yang memberikan gambaran bendera Israel di bukit dan menyatakan ingin mengirim bantuan pada ribuan orang israel di perlindungan bom menggunakan #israelunderattack. Gambar bendera yang berkibar dengan gagah di tempat terbuka menghasilkan perbedaan visual yang sangat mencolok dengan narasi "#IsraelUnderAttack". Perbedaan ini bukanlah suatu ketidaksesuaian, tetapi merupakan inti dari pesannya: Israel ditunjukkan bukan sebagai negara yang lemah dan tertekan, melainkan sebagai bangsa yang tangguh dan berdaulat yang tetap teguh dan teratur di tengah serangan.³⁶

³⁶ State of Israel (@Israel), “We want to send aid to the thousands of Israelis in bomb shelters. #IsraelUnderAttack,” X, May 13, 2021, <https://x.com/Israel/status/1392754882759823360>

Pemerintah Israel telah banyak merespon kepada pengguna media sosial yang mendukung Palestina dengan membilang bahwa konflik mereka bukan masalah Israel-Palestina tetapi masalah kemanusiaan seperti:



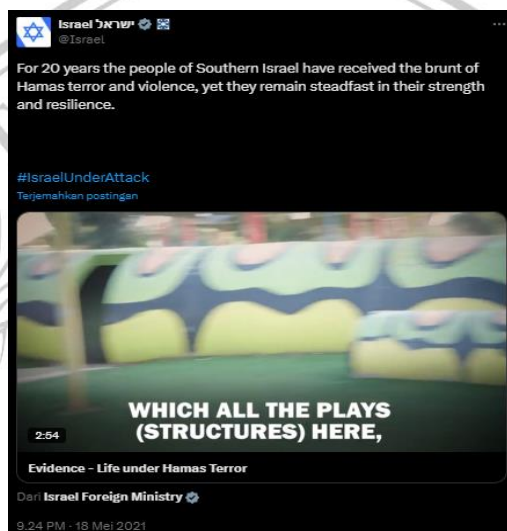
gambar 2.3 “LIVE Tiktok”

Berikut adalah tweet dari akun resmi Israel yang di posting pada 16 Mei 2021 yang mengatakan “Ketika selebritas seperti @BellaHadid menganjurkan pembuangan orang Yahudi ke laut, mereka sebenarnya menganjurkan pemusnahan Negara Yahudi. Ini seharusnya bukan masalah Israel-Palestina. Ini seharusnya masalah kemanusiaan. Memalukan sekali. #IsraelUnderAttack” dengan gambar yang menunjukkan supporter LIVE dari tiktok. Postingan ini melaksanakan suatu strategi framing yang sangat kuat dengan mengaitkan advokasi politik dengan seruan untuk genosida. Pernyataan bahwa Bella Hadid "mengajak untuk membuang orang Yahudi ke laut" adalah sebuah pemahaman yang sangat spesifik dan memiliki bobot sejarah terkait slogan Palestina "From the river to the sea," yang bagi banyak

pendukung Palestina merupakan panggilan untuk kebebasan dan keadilan, bukannya penghancuran.³⁷

Postingan akun resmi Israel mereka memperlihatkan harapan kepada pengguna media sosial tentang bagaimana rakyat Israel teguh dan kuat terhadap terror dan kekerasan seperti

gambar 2. 4 “20 years of living”



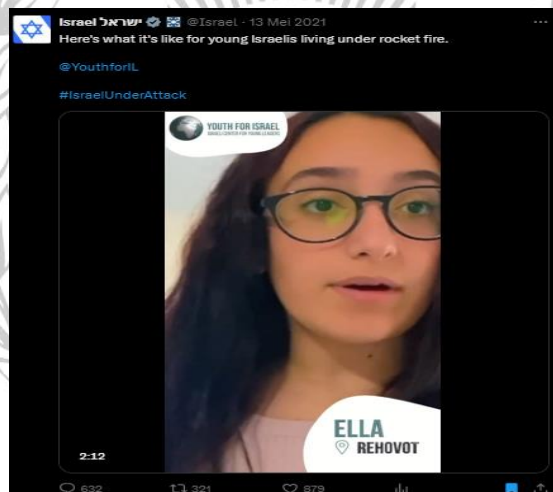
Postingan tweet dari akun resmi Israel yang di post tanggal 18 Mei 2021 yang mengatakan “Selama 20 tahun, rakyat Israel Selatan telah menanggung beban teror dan kekerasan Hamas, namun mereka tetap teguh dalam kekuatan dan ketangguhan mereka. #IsraelUnderAttack” dengan video rakyat Israel yang memberikan opini mereka pada perang dengan Hamas Dengan memperlihatkan periode "20 tahun" dan beban "teror dan kekerasan" yang dialami oleh masyarakat

State of Israel (@Israel), “When celebrities like @BellaHadid advocate for throwing Jews into the sea, they are in fact advocating for the annihilation of the Jewish State. This shouldn’t be an Israel-Palestine issue. This should be a humanitarian issue. So shameful. #IsraelUnderAttack,” X, May 16, 2021, <https://x.com/Israel/status/1393905137006125060>³⁷

Israel, narasi ini menciptakan sebuah kerangka penderitaan yang berkepanjangan yang mengubah pengalaman traumatis menjadi hal moral untuk klaim sah. Pemanfaatan tagar #IsraelUnderAttack tidak hanya berfungsi sebagai penanda isu, tetapi juga sebagai penguat mental yang mengingatkan masyarakat global tentang status Israel sebagai korban yang tak henti-hentinya, sekaligus membenarkan tindakan militer yang dilakukan sebagai upaya pertahanan.³⁸

Hasil penyerangan yang dilakukan Hamas pemerintahan Israel memberikan gambaran tentang kehidupan remaja yang tinggal di Israel agar mendapatkan simpati di media sosial seperti:

gambar 2. 5 “Israel Youth”

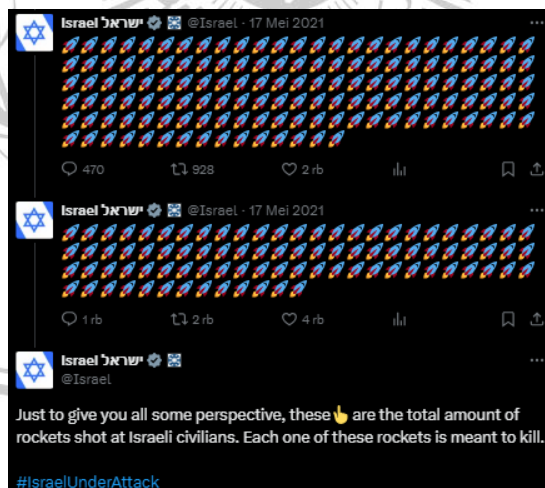


Postingan tweet dari akun resmi Israel yang di post tanggal 13 Mei 2021 yang mengatakan “Beginilah kehidupan anak muda Israel yang menjadi sasaran serangan roket. @YouthforIL #IsraelUnderAttack” dengan video remaja-remaja

³⁸State of Israel (@Israel), “For 20 years, the people of Southern Israel have borne the brunt of Hamas’s terror and violence, yet they remain steadfast in their strength and resilience. #IsraelUnderAttack,” X, May 18, 2021, <https://x.com/Israel/status/1394660261810909186>

Israel yang memberitahukan situasi mereka Dengan menjadikan anak muda sebagai wajah utama dari konflik, Israel menciptakan sebuah narasi tentang ketidakberdayaan yang cerdas menyajikan generasi baru bangsa yang seharusnya merasakan masa remaja yang normal, tetapi malah menjadi korban kekerasan Hamas. Penggunaan tagar #IsraelUnderAttack berfungsi sebagai tanda krisis dalam kampanye media sosial Israel, membangun konsistensi narasi di berbagai platform, memperkuat pandangan tentang Israel sebagai pihak yang selalu diserang. Kerjasama dengan akun @YouthforIL tidak hanya memberikan kesan sebagai organisasi masyarakat baik, tetapi juga membangun jaringan yang memperkuat penyebaran cerita ini melampaui batas pengikut resmi pemerintahan.³⁹

Pemerintah Israel banyak memberikan contoh betapa besarnya mereka di serang oleh Hamas agar mendapatkan simpati dari pengguna media sosial mereka menjelaskan hal tersebut melalui postingan.



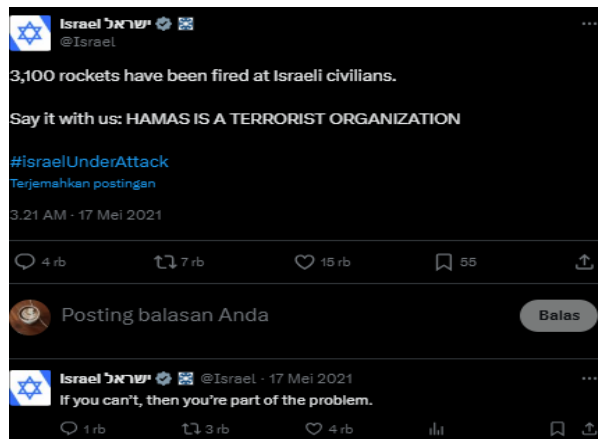
gambar 2. 6 “Rocket”

³⁹State of Israel (@Israel), “This is the life of Israeli youth under rocket attacks. @YouthforIL #IsraelUnderAttack,” X, May 13, 2021, <https://x.com/Israel/status/1392824470008745987>

Postingan tweet dari akun resmi Israel yang di post tanggal 17 Mei 2021 yang menyatakan “Sebagai gambaran, berikut jumlah total roket yang ditembakkan ke warga sipil Israel. Setiap roket memang dirancang untuk membunuh. #IsraelUnderAttack” dengan banyak emoji roket di balasan postingan Dengan menampilkan "total roket" sebagai bukti utama, Israel menciptakan sebuah narasi berbasis data yang bertujuan memberikan pembenaran kuantitatif atas klaimnya sebagai pihak yang dirugikan. Setiap gambar roket yang ditampilkan berfungsi sebagai representasi visual yang mengubah data yang tidak konkret menjadi sesuatu yang lebih mudah dipahami, sekaligus menghasilkan kesan tentang besarnya serangan melalui pengulangan gambar yang banyak. Pernyataan "setiap roket memang dirancang untuk membunuh" merupakan usaha untuk menghapus segala keraguan moral dengan menegaskan bahwa semua roket, tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkannya, memiliki niat jahat yang sama, sehingga semua tindakan Israel sebagai langkah pertahanan yang sah.⁴⁰

Penyerangan yang dilakukan Hamas akan selalu dingatkan oleh Israel seberapa besar mereka diserang dan bagaimana mereka adalah korban dari konflik tersebut seperti:

⁴⁰State of Israel (@Israel), “For perspective, here is the total number of rockets fired at Israeli civilians. Every single rocket is designed to kill. #IsraelUnderAttack,” X, May 17, 2021, <https://x.com/Israel/status/1394321812348186629>



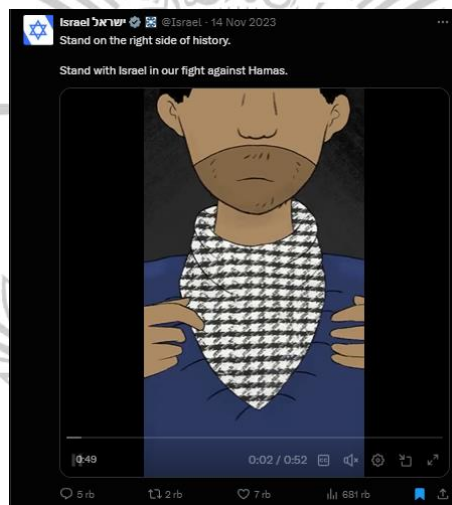
gambar 2. 7 “3100 roket”

Postingan tweet dari akun resmi Israel yang di post tanggal 17 Mei 2021 yang menyatakan kalau “3.100 roket telah ditembakkan ke warga sipil Israel. Katakan bersama kami: HAMAS ADALAH ORGANISASI TERORIS #israelUnderAttack” dengan balasan kepada postinagan tweet tersebut “jika tidak maka kau adalah sebagian dari masalahnya” Dengan melihatkan jumlah 3. 100 roket, Israel menciptakan narasi yang didasarkan pada data yang memberikan gambaran objektif dan menunjukkan ancaman yang besar, sementara kata "mengatakan bersama kami" membentuk mekanisme konformitas sosial digital yang mendorong publik untuk berpendapat secara terbuka. Pernyataan "jika tidak, maka kau adalah bagian dari masalahnya" dalam balasan tweet merupakan peningkatan dari strategi ini menjadi dikotomi moral yang memaksa terjadinya polarisasi dan tidak memberi ruang untuk sikap netral atau kritik yang lebih mendalam. Metode ini mengubah konflik geopolitik yang rumit menjadi pilihan moral sederhana di mana setiap pihak yang tidak dengan tegas menyebut Hamas

sebagai teroris secara otomatis dianggap sebagai bagian dari isu terorisme itu sendiri.⁴¹

2.1.1.2 Tahun 2023-2024

Pada tahun 2023-2024, ada perubahan besar dalam strategi diplomasi digital Israel setelah serangan Hamas. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan narasi korban dan Legitimasi moral. Israel membangun narasi yang legitimate dengan menekankan kekerasan seksual yang dilakukan oleh Hamas, guna menciptakan tekanan moral dan mengubah posisi dari pelaku agresi menjadi korban yang memiliki hak untuk membela diri. Israel telah banyak melakukan penyerangan dan pensitaan senjata ke Hamas dan ingin memeberikan penejelasan bagi pengguna media sosial seperti



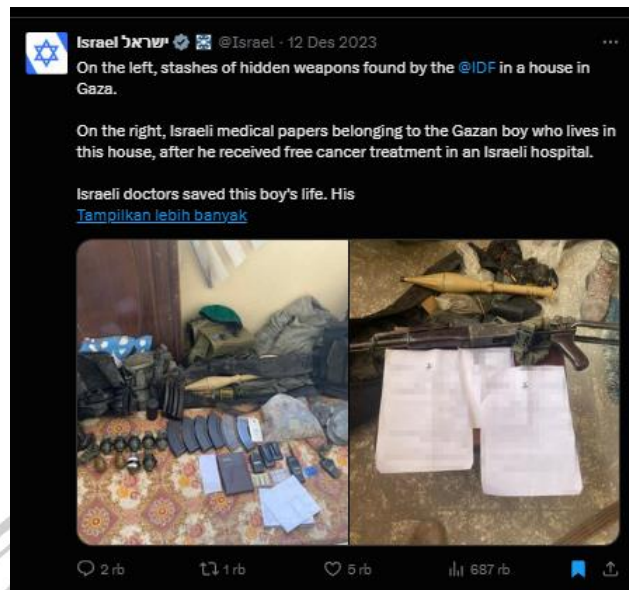
gambar 2. 8 “Stand on the right side”

⁴¹State of Israel (@Israel), “3,100 rockets have been fired at Israeli civilians. Say it with us: HAMAS IS A TERRORIST ORGANIZATION #IsraelUnderAttack,” X, May 17, 2021, <https://x.com/Israel/status/1394025331523264519>

Tweet dari akun resmi Israel pada tanggal 14 november 2023 yang mengatakan “Berdirilah di sisi sejarah yang benar. Dukung Israel dalam perjuangan kita melawan Hamas.” dengan memberikan Video animasi perlawanan mereka Postingan ini tidak lagi beroperasi di level politik atau keamanan saja, tetapi telah meluas ke dalam narasi sejarah dan etika yang lebih mendalam. Dengan gunakan istilah "sisi sejarah yang benar," Israel menciptakan pemisahan yang jelas antara dua pilihan: menjadi pahlawan yang berdiri di pihak kebenaran dan kemajuan, atau menjadi pihak yang salah dan akan menjadi sebagai pendukung kejahatan dalam sejarah. statement ini secara efektif menyederhanakan konflik yang kompleks dan berlapis yang memiliki akar dalam sejarah pendudukan, blokade, dan ketidakseimbangan kekuasaan menjadi sebuah drama moral yang sederhana antara "kebaikan" (Israel) melawan "kejahatan" (Hamas).⁴²

Hasil dari penyerangan IDF telah banyak membuat Hamas bersembunyi dan ini membuat pasukan IDF mencari persenjataan yang digunakan Hamas agar memperlihatkan ke pengguna media sosial bahwa Hamas itu teroris seperti:

State of Israel (@Israel), Video post, “Stand on the right side of history. Stand with Israel in our fight against Hamas.” X, November 14, 2023, <https://x.com/Israel/status/1724427138613350760>⁴²



gambar 2. 9 “Hidden Weaponry”

Berikut adalah postingan tweet dari akun resmi Israel yang di post tanggal 12 desember 2023 yang mengatakan “Di sebelah kiri, tumpukan senjata tersembunyi yang ditemukan oleh @IDF di sebuah rumah di Gaza. Di sebelah kanan, dokumen medis Israel milik seorang anak laki-laki Gaza yang tinggal di rumah ini, setelah ia menerima perawatan kanker gratis di sebuah rumah sakit Israel. Dokter-dokter Israel menyelamatkan nyawa anak laki-laki ini. Ayahnya mencoba membunuh orang-orang Israel yang tidak bersalah.” dengan gambar senjata-senjata yang telah di amankan oleh Israel Dengan memperlihatkan gambaran yang dibagi menjadi dua bagian, sisi kiri menampilkan senjata sebagai lambang kekerasan, sedangkan sisi kanan menampilkan dokumen medis sebagai simbol kemanusiaan, Israel menciptakan suatu dikotomi visual yang bertujuan untuk membagi pandangan audiens. Postingan ini disusun menunjukkan sebuah hal yang sengaja diciptakan: di satu sisi, Israel ditampilkan sebagai suatu sisi yang memiliki moral tinggi melalui pelayanan kesehatan gratis untuk anak-anak

Palestina, tetapi di sisi lain, masyarakat Palestina, yang diwakili oleh ayah anak tersebut, digambarkan sebagai pengkhianat yang membalas kebaikan dengan tindakan kekerasan.⁴³

Salah satu sandera yang sudah di bebaskan oleh IDF Raz Cohen telah memberikan informasi menurut dia bahwa Hamas telah melakukan aksi kekerasan seksual mengerikan kepada rakyat Israel jadi mereka ingin memberikan informasi tersebut ke publik dengan postingan berikut



gambar 2. 10 “Raz Cohen”

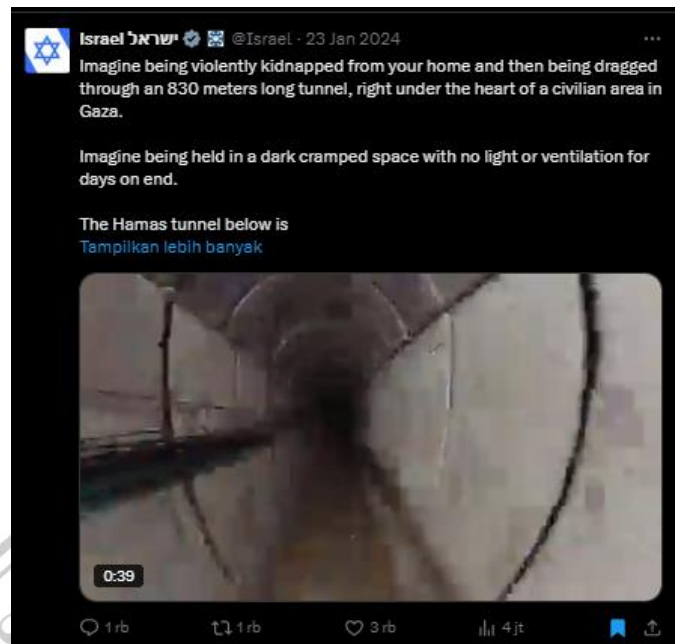
Tweet dari akun resmi Israel di post tanggal 5 januari 2024 yang mengatakan “Teroris Hamas tertawa saat memperkosa dan membunuh perempuan

⁴³State of Israel (@Israel), “On the left, a hidden weapons stash found by @IDF in a home in Gaza. On the right, Israeli medical documents belonging to a Gazan boy who lived in this home, after he received free cancer treatment at an Israeli hospital. Israeli doctors saved this boy’s life. His father tried to kill innocent Israelis.,” X, December 12, 2023, <https://x.com/Israel/status/1734560336378724427>

Israel. Dengarkan kesaksian Raz Cohen, yang menyaksikan aksi kekerasan seksual mengerikan ini pada 7 Oktober. #BelieveIsraeliWomen” dengan video berita dari CNN tentang perang Israel dan Hamas Dengan menggambarkan secara visual "teroris Hamas tertawa saat melakukan kekerasan seksual," Israel tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan narasi kekejaman yang jelas yang bertujuan untuk menghasilkan reaksi emosional yang kuat di seluruh dunia. Pemanfaatan kesaksian dari korban yang langsung, Raz Cohen, berfungsi sebagai cara untuk memberikan keaslian yang menambah bobot pada pengalaman langsung, sedangkan tagar #BelieveIsraeliWomen sengaja menghubungkan masalah ini dengan gerakan global yang mendukung korban kekerasan seksual.⁴⁴

Dari pembebasan sandera Hamas oleh pasukan IDF, Israel ingin memberikan sudut pandang kepada pengguna sosial media tentang kesakitan rakyat Israel oleh Hamas dengan memberikan postingan seperti berikut

State of Israel (@Israel), “ Hamas terrorists laugh hysterically while raping and murdering Israeli women. Listen to the testimony of Raz Cohen, who witnessed this horrific sexual violence on October 7. #BelieveIsraeliWomen,” X, January 5, 2024, <https://x.com/Israel/status/1743224720672051668>⁴⁴



gambar 2. 11 “Imagine”

Tweet dari akun resmi Israel yang di post tanggal 23 Januari 2024 yang mengatakan “Bayangkan diculik secara brutal dari rumah Anda, lalu diseret melalui terowongan sepanjang 830 meter, tepat di bawah jantung wilayah sipil di Gaza. Bayangkan ditawan di ruang gelap dan sempit tanpa cahaya atau ventilasi selama sehari-hari. Terowongan Hamas di bawah sana adalah tempat 20 sandera Israel ditawan pada waktu yang berbeda. Kami tidak akan berhenti sampai semua sandera aman di rumah.” dan sebuah video yang menunjukkan terowongan yang di bilang punya Hamas Dengan mengulang kata "bayangkan" dan memberikan deskripsi yang sangat detail "terowongan sepanjang 830 meter," dan "ruang yang gelap dan sempit tanpa cahaya atau ventilasi," postingan dari Israel akan menciptakan sebuah cerita yang mendalam bertujuan untuk membawa audiens internasional merasakan pengalaman traumatis para sandera. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga secara sengaja menciptakan respons psikologis

yang kuat, seperti rasa takut, perasaan terjebak, dan empati. Dengan demikian, tindakan militer Israel di Gaza dapat dilihat sebagai sebuah upaya penyelamatan kemanusiaan yang sangat diperlukan.⁴⁵

2.1.1.3 Tahun 2025

Pada tahun 2025, setelah berkonflik selama lima tahun, Diplomasi digital Israel mengalami perubahan besar dengan penekanan utama pada kontra-narasi kemanusiaan dan pengurangan legitimasi aktor internasional. Israel berusaha untuk membuat aktivitas militer mereka terlihat lebih biasa melalui narasi "Israel tidak memiliki pilihan lain". Setelah lima tahun berkonflik, Israel mengembangkan suatu narasi yang menyatakan bahwa tindakan militer adalah hal yang tidak dapat dihindari akibat penolakan Hamas untuk berdialog dan ketidakpatuhan mereka terhadap tawaran diplomasi. Menurut Israel mereka telah banyak memberikan bantuan kepada rakyat Palestina tetapi mereka merasa di curangi jadi mereka mempostingkan kenapa:

⁴⁵State of Israel (@Israel), "Imagine being brutally kidnapped from your home, then dragged through an 830-meter-long tunnel, right beneath the heart of civilian areas in Gaza. Imagine being held captive in a dark, cramped space with no light or ventilation for days. Hamas's tunnels beneath are where 20 Israeli hostages were held at different times. We will not stop until all hostages are safely home.," X, January 23, 2024, <https://x.com/Israel/status/1749540459670647176>

gambar 2. 12 “UN Hiding Data”

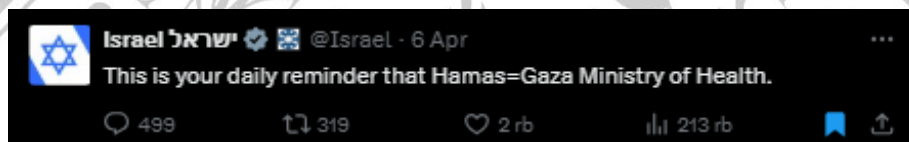


Postingan dari akun resmi Israel yang di post tanggal 25 Agustus 2025 yang menyatakan bahwa “Sejak Mei, Israel telah memfasilitasif 208.542 ton bantuan kemanusiaan ke Gaza. Namun, UN hanya mengakui 69.775 ton mengabaikan bantuan yang dikirim oleh negara-negara donor, Yayasan Kemanusiaan Gaza, LSM, dan sektor swasta. Mengapa ada yang ditutup-tutupi? Apa yang mereka sembunyikan? Ketika UN menunjukkan separuh gambarannya, itu bukan pelaporan melainkan manipulasi.” beserta gambar yang menunjukkan diagram data tentang bantuan ke Gaza yang lebih banyak daripada data yang di kasih UN. Dalam komunikasi ini, Israel tidak hanya bertindak defensif terhadap serangan, melainkan secara aktif menempatkan dirinya sebagai entitas yang rasional, dan peduli dalam situasi krisis di Gaza. Dengan menyertakan angka-angka konkret dan grafik perbandingan, komunikasi ini ditujukan untuk memperkuat kepercayaan melalui argumen yang logis dan klaim yang objektif. Pertanyaan retorik yang diajukan,

"Mengapa ada yang disembunyikan? Apa yang sedang ditutup-tutupi? " menjadi inti dari strategi framingnya.⁴⁶

Israel menyajikan informasi sebagai "peringat harian," Israel tidak hanya memberikan kritik, tetapi juga mengubah persepsi orang lain. Pernyataan ini berusaha mengubah klaim politik menjadi suatu "fakta" yang dianggap pasti, sehingga masyarakat internasional tidak lagi mempertanyakan kebenarannya, melainkan secara langsung meragukan semua laporan yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan Gaza. Seperti:

gambar 2. 13Gambar 1.13 "daily reminder"

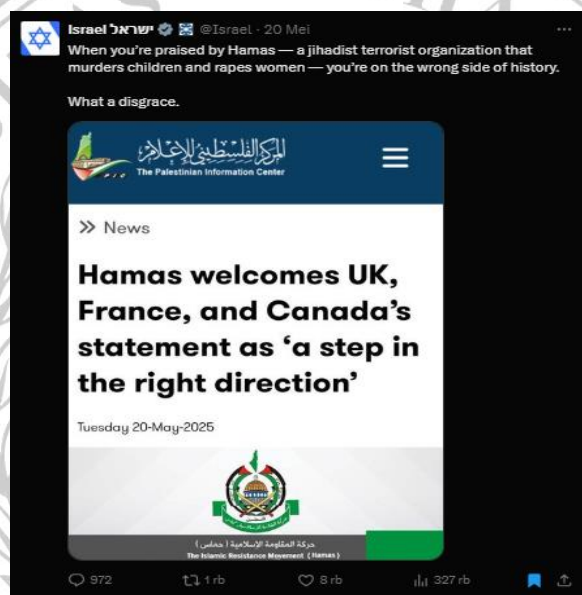


Berikut adalah tweet resmi dari Israel pada 6 april 2025 yang menyatakan "Ini adalah pengingat harian Anda bahwa Hamas=Kementerian Kesehatan Gaza." yang bilang kalau kementerian kesehatan Gaza adalah dari Hamas agar pengguna media sosial tidak selalu percaya kementrian di Gaza Tujuan dari Postingan ini bukan cuma sekedar menyampaikan kritik, tetapi untuk secara mendasar merusak kepercayaan terhadap sumber informasi utama dari pihak lawan. Dengan menyebutkan pesan ini sebagai "peringat harian," Israel menampilkan pernyataannya bukan sebagai pendapat atau klaim politik yang bisa jadi perdebatan,

State of Israel (@Israel), "Since May, Israel has facilitated 208,542 tons of humanitarian aid into Gaza. But the UN only acknowledges 69,775 tons ignoring aid sent by donor countries, the Gaza Humanitarian Foundation, NGOs, and the private sector. Why the cover-up? What are they hiding?," X, August 25, 2025, 10:17 p.m., <https://x.com/Israel/status/1959998582368448916>.

melainkan sebagai sesuatu yang dianggap "fakta" yang seharusnya dipahami dan diterima oleh masyarakat internasional.⁴⁷

Israel memberikan dukungan mereka untuk Palestina dengan menyebutnya sebagai sesuatu yang "dipuji oleh teroris". Dengan menggunakan kata "sungguh memalukan", mereka tidak membicarakan fakta-fakta, melainkan menyerang moral lawan untuk memicu perasaan tidak nyaman dan memisahkan dukungan kepada Palestina. Seperti hal ini:



gambar 2. 14 “what a disgrace”

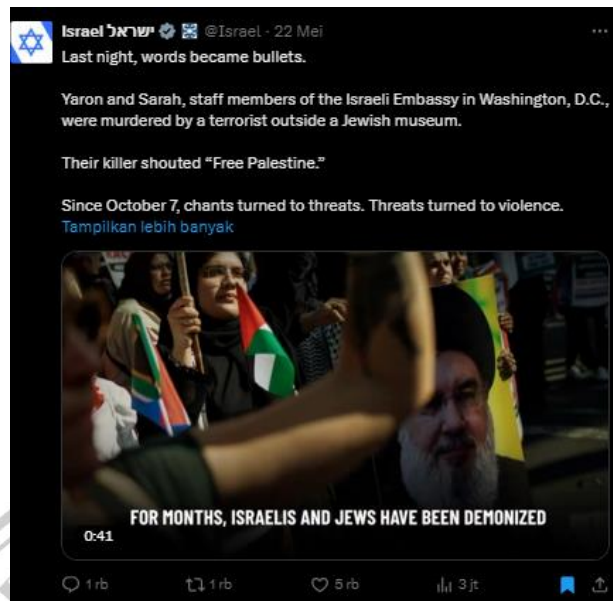
Postingan dari akun resmi Israel pada tanggal 20 Mei 2025 yang mengatakan “Ketika Anda dipuji oleh Hamas organisasi teroris jihadis yang membunuh anak-anak dan memperkosa perempuan Anda berada di sisi sejarah yang salah. Sungguh memalukan.” dengan sebuah gambar dari website palestenian

State of Israel (@Israel), “Ini adalah pengingat harian Anda bahwa Hamas=Kementerian Kesehatan Gaza.” X, April 6, 2025, <https://x.com/Israel/status/1908850538516459702>⁴⁷

information center yang memberikan pujian kepada UK, Prancis dan Kanada yang memberikan statements ke arah yang benar postingan ini secara jelas menggabungkan dukungan yang diberikan oleh Prancis, Kanada, dan Inggris dengan pujian dari Hamas, Israel menciptakan satu argumen logis yang sederhana: mendukung Palestina akan mendapatkan pujian dari Hamas, yang dianggap mendukung terorisme. Strategi ini tidak berusaha untuk mendiskusikan isi kebijakan dari pernyataan tiga negara tersebut, tetapi lebih berfokus pada penyerangan terhadap reputasi moral dan sikap politik mereka dengan menghubungkannya dengan organisasi yang sudah dianggap sebagai teroris oleh banyak negara Barat. Pernyataan "Sungguh memalukan" berfungsi sebagai penguatan dalam secara emosional yang bertujuan tidak hanya untuk menunjukkan ketidaksetujuan, tetapi juga untuk menanamkan rasa malu dan aib secara psikologis, sehingga diharapkan negara-negara tersebut akan memikirkan kembali posisi politik mereka.⁴⁸

Israel mencoba menyampaikan cerita bahwa slogan "Bebaskan Palestina" secara langsung mendorong terorisme. Mereka mengatakan kalau "kata-kata bisa berubah menjadi peluru," sehingga mengaitkan perlawanan politik dengan kekerasan. Tujuan mereka adalah untuk menghilangkan kepercayaan terhadap seluruh bentuk dukungan terhadap Palestina.

State of Israel (@Israel), "When you are praised by Hamas a jihadist terrorist organization that murders children and rapes women you are on the wrong side of history. So shameful.," X, May 20, 2025, <https://x.com/Israel/status/1924784038612525516>⁴⁸



gambar 2. 15 "words like bullet"

Berikut adalah tweet dari akun resmi Israel di post tanggal 22 Mei 2025 yang mengatakan "Tadi malam, kata-kata berubah menjadi peluru. Yaron dan Sarah, staf Kedutaan Besar Israel di Washington, D.C., dibunuh oleh seorang teroris di luar sebuah museum Yahudi. Pembunuh mereka meneriakkan "Bebaskan Palestina." Sejak 7 Oktober, yel-yel berubah menjadi ancaman. Ancaman berubah menjadi kekerasan. Ini tidak dimulai tadi malam. Tapi ini harus dihentikan sekarang." dengan memberikan video yang mendukung kaum yahudi Postingan ini mengungkapkan bahwa "kata-kata berubah menjadi senjata" dan "slogan beralih menjadi ancaman," Israel menciptakan hubungan sebab-akibat yang jelas antara perkataan "Bebaskan Palestina" dengan tindakan terorisme yang nyata. Penempatan ini berfungsi untuk menganggap wacana perlawanan politik sebagai tindakan kriminal, dengan menghubungkannya langsung pada cara untuk melakukan kekerasan. Israel membentuk sebuah narasi tentang kekerasan yang terus menerus,

di mana setiap bentuk dukungan bagi Palestina, termasuk yang bersifat damai secara politik, dianggap setara dengan terorisme.⁴⁹

Israel menggunakan video singkat yang menampilkan pasar di Gaza untuk menyangkal laporan kelaparan yang dikeluarkan oleh organisasi internasional. Mereka mengajak masyarakat melihat sendiri rekaman tersebut sebagai bukti visual yang dianggap lebih meyakinkan dibandingkan data dari UN dan WHO. Seperti:



gambar 2. 16 “food in Gaza”

Tweet itu dari akun resmi Israel pada tanggal 24 agustus 2025 yang mengatakan “Dari makanan segar hingga permen dan makanan kaleng, pasar-pasar di Kota Gaza menawarkan semuanya. Lihat sendiri rekaman aslinya ya, ada makanan di Gaza.” dengan video yang menunjukkan beragam makanan di Gaza Israel berusaha untuk menciptakan sebuah narasi yang tidak biasa dengan tujuan

State of Israel (@Israel), “Last night, words turned into bullets. Yaron and Sarah, staff of the Israeli Embassy in Washington, D.C., were murdered by a terrorist outside a Jewish museum. Their killer shouted 'Free Palestine.' Since October 7, chants have turned into threats. Threats have turned into violence. This did not start last night. But it must stop now.,” X, May 22, 2025, <https://x.com/Israel/status/1925589903158526029>⁴⁹

untuk merusak kredibilitas berbagai laporan dari organisasi internasional seperti UN dan WHO mengenai masalah serius terkait ketahanan pangan di Gaza. Strategi ini memanfaatkan kekuatan bukti visual yang sering kali lebih cepat dipahami oleh publik untuk menimbulkan keraguan terhadap laporan-laporan yang didasarkan pada data statistik. Dengan mengungkapkan kalimat "lihat sendiri rekaman aslinya," Israel mengajak orang-orang untuk percaya pada pengamatan langsung mereka terhadap sebuah video yang telah diseleksi, alih-alih mengandalkan laporan-laporan dari para ahli yang memerlukan analisis lebih lanjut.⁵⁰

Israel banyak mengklaim bahwa banyak statement yang diberikan orang terhadap konflik mereka adalah "*fabrications*" dan cuma di berikan untuk membuat headlines agar dilihat banyak orang seperti:



gambar 2. 17 “they make Headlines”

State of Israel (@Israel), “From fresh produce to sweets and canned goods, the markets in Gaza City offer it all. See for yourself in the raw footage — yes, there is food in Gaza.,” X, August 24, 2025, <https://x.com/Israel/status/1959574764114039141>⁵⁰

Postingan berikut adalah tweet yang di post tanggal 22 Mei 2025 yang mengatakan “Genosida? Kejahatan perang? Ini bukan fakta **they’re fabrications**. Tuduhan ketua @UNOCHA, Fletcher, runtuh di bawah pengawasan, seperti semua klaimnya di masa lalu. Dia tidak mengejar keadilan. Dia mengejar berita utama dan uang.” dengan memberikan gambar kalau ketua UNOCHA cuma mencari berita utama Postingan ini secara eksplisit menyebut nama pejabat UNOCHA dan menggunakan istilah "fabrications", Israel tidak hanya membantah tuduhan tersebut, tetapi juga secara aktif menyerang reputasi orang dan lembaga internasional yang menjadi sumber kritik. Pemilihan frase "jatuh di bawah pengawasan" dan pernyataan bahwa Fletcher hanya mencari "berita sensasional dan uang" merupakan cara untuk melemahkan otoritas pengetahuan UN dengan menggambarkan laporan mereka sebagai hasil yang tidak didasarkan pada kenyataan, melainkan pada motif pribadi yang tidak baik.⁵¹

Israel telah menggunakan 25.000 truk bantuan untuk menyampaikan narasi bahwa Hamas memanfaatkan seluruh bantuan kemanusiaan secara tidak benar. Dengan menyebut klaim "siklus mencuri, menjual, mempersenjatai," mereka menyederhanakan situasi yang rumit menjadi sebuah skema terorisme yang terstruktur.

State of Israel (@Israel), “Genocide? War crimes? These aren’t facts — **they’re fabrications**. The accusations of @UNOCHA chief, Fletcher, collapse under scrutiny, like all his past claims. He isn’t pursuing justice. He is pursuing headlines and money.,” X, May 22, 2025, <https://x.com/Israel/status/1925246454211207481>⁵¹



gambar 2. 18 “25000 truck”

Postingan dari akun resmi Israel yang di post tanggal 6 Maret 2025 yang mengatakan “Lebih dari 25.000 truk bantuan telah memasuki Gaza sejak 19 Januari. Namun Hamas membajak, menjual, dan mengubah bantuan menjadi senjata. Siklus ini berulang: mencuri, menjual, mempersenjatai kembali, menyerang. Dunia harus berhenti menyulut mesin teror Hamas.” dengan sebuah video yang menunjukkan Hamas dan truck bantuan Gaza Dengan merujuk pada angka "25.000 truk bantuan," Postingan dari Israel meningkatkan kepercayaan dengan menggunakan data statistik yang dilihat adalah netral, sambil sekaligus menggambarkan Hamas sebagai pihak yang tidak hanya menghalangi, tetapi juga secara aktif menyalahgunakan bantuan kemanusiaan demi kepentingan terorisme. Narasi tentang "siklus berulang: mencuri, menjual, mempersenjatai kembali, menyerap" menciptakan pemahaman yang menyederhanakan kerumitan distribusi bantuan di

Gaza menjadi sebuah jaringan teror yang terstruktur, serta mengalihkan perhatian dari isu akuntabilitas Israel sebagai entitas yang mengatur akses bantuan.⁵²

Israel menggunakan pernyataan "Jihadis berjas tetaplah jihadis" untuk menunjukkan bahwa kelompok oposisi Suriah hanya teroris yang berpakaian rapi. Dengan membandingkan visual dua sisi al-Julani, Pesan yang disampaikan jelas, yaitu tidak ada pihak yang bisa dipercaya dalam konflik Suriah.



gambar 2. 19 "Jihadist"

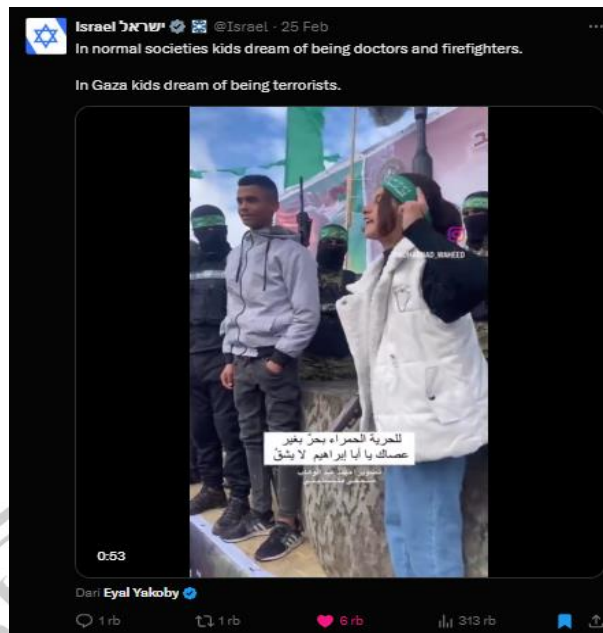
Postingan tweet dari akun resmi Israel di posting tanggal 10 maret 2025 yang mengatakan "Jihadis berjas tetaplah jihadis. Pembantaian di Syria membuktikannya." dengan gambar yang memperlihatkan 2 sisi presiden Syria Abu Mohammad al-Julani Dengan kalimat "Jihadis berjas tetaplah jihadis," Israel menciptakan sebuah kerangka berpikir yang menunjukkan bahwa identitas ideologi

⁵²State of Israel (@Israel), "over 25,000 aid trucks have entered Gaza since January 19. Yet Hamas hijacks, sells, and repurposes aid into weapons. This cycle repeats: steal, sell, rearm, attack. The world must stop fueling Hamas's terror machine.," X, March 6, 2025, <https://x.com/Israel/status/1897357252820131849>

para militan tidak dapat terpengaruh oleh perubahan penampilan fisik atau pengakuan politik. Pernyataan ini bertindak sebagai peringatan bagi dunia internasional agar tidak terpedaya oleh normalisasi hubungan dengan pihak-pihak yang dianggap Israel memiliki dasar ideologi radikal, serta menyampaikan pesan bahwa perbedaan antara kelompok "moderat" dan "ekstremis" hanyalah sebuah ilusi. Unsur visual yang menunjukkan dua sisi al-Julani, dari penampilan militan hingga sosok yang berpakaian formal, digunakan sebagai bukti visual tentang kemampuan transformatif yang menyesatkan, serta memperkuat narasi Israel tentang konsistensi ancaman yang tidak berubah di balik perubahan penampilan luar.⁵³

Israel menggambarkan anak-anak di Gaza sebagai calon teroris agar masyarakat Palestina jauh dari peradaban modern. Mereka menggunakan narasi "masyarakat normal versus Gaza" untuk mendukung pandangan bahwa seluruh penduduk Gaza tidak bisa diselamatkan.

⁵³State of Israel (@Israel), "Jihadis in suits are still jihadis. The massacre in Syria proves it.," X, March 10, 2025, <https://x.com/Israel/status/1898810611946992088>

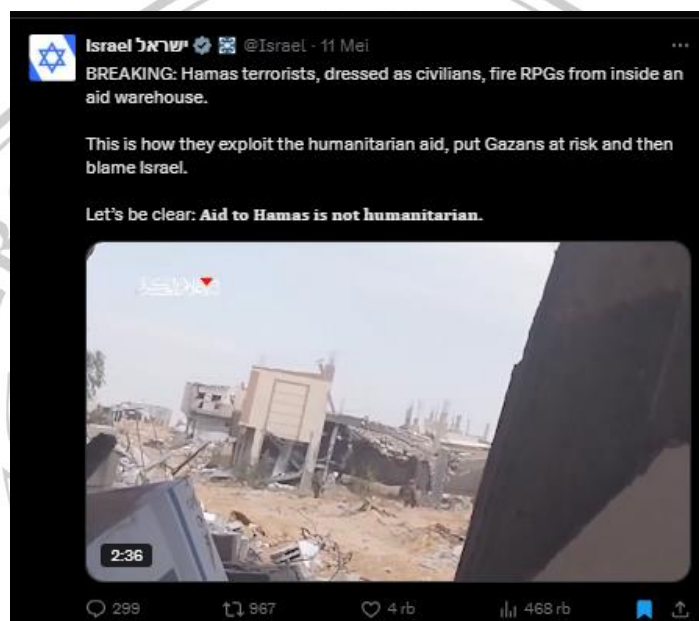


gambar 2. 20 “Dream to be Terrorist”

Tweet postingan dari akun resmi Israel yang di post tanggal 25 Februari 2025 yang mengatakan “Di masyarakat normal, anak-anak bermimpi menjadi dokter dan petugas pemadam kebakaran. Di Gaza, anak-anak bermimpi menjadi teroris.” dan sebuah video remaja di Gaza dengan Hamas Dengan membandingkan "masyarakat normal" yang mengharapkan pekerjaan yang bagus tapi anak-anak Gaza yang dianggap bercita-cita menjadi teroris, Israel menciptakan suatu gambaran kemanusiaan yang menempatkan warga Palestina di luar batas peradaban modern yang dianggap wajar. Pernyataan ini tidak hanya menargetkan Hamas sebagai entitas politik, tetapi juga melemahkan legitimasi generasi dengan menggambarkan keseluruhan komunitas di Gaza sebagai lingkungan yang secara konsisten menghasilkan teroris sejak usia muda. Video anak muda Gaza yang disertai dengan kehadiran Hamas berfungsi sebagai bukti visual yang bertujuan

untuk memperkuat narasi ini, meskipun tidak jelas tentang hubungan nyata antara anak-anak tersebut dan kelompok Hamas.⁵⁴

Israel menggunakan video berisi cerita dramatis yang bertuliskan "BREAKING" untuk menyebarkan cerita bahwa Hamas memanfaatkan bantuan kemanusiaan. Strategi berikut ini bertujuan untuk mengurangi kepercayaan terhadap perlawanan Palestina dan membenarkan tindakan militer Israel.



gambar 2. 21 “aid to hamas in not humanitarian”

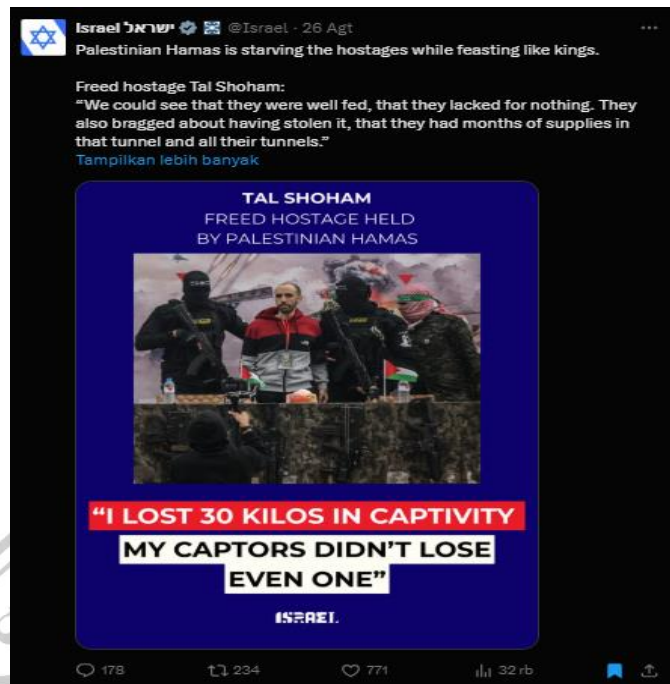
Postingan tweet dari akun resmi Israel yang di post pada tanggal 11 mei 2025 yang mengatakan “BREAKING: Teroris Hamas, yang menyamar sebagai warga sipil, menembakkan RPG dari dalam gudang bantuan. Beginilah cara mereka mengeksploitasi bantuan kemanusiaan, membahayakan warga Gaza, lalu

⁵⁴State of Israel (@Israel), “In normal societies, children dream of becoming doctors and firefighters. In Gaza, children dream of becoming terrorists.,” X, February 25, 2025, <https://x.com/Israel/status/1894351769464930666>

menyalahkan Israel. Mari kita perjelas: **Aid to Hamas is not humanitarian.**” dengan sebuah video yang memperlihatkan regu pasukan di bom dalam gedung. Dengan memanfaatkan kata "BREAKING" dan penyajian video yang dramatis, Israel menciptakan suasana yang urgent dalam laporan berita yang bertujuan untuk mengabaikan proses verifikasi fakta dan segera menanamkan narasi mereka dalam pikiran publik. Penampilan Hamas sebagai "teroris yang menyamar sebagai warga sipil" tidak hanya bertujuan untuk mengkriminalisasi aksi perlawanan, tetapi juga lebih jauh menimbulkan ketidakpastian mengenai kebenaran, di mana setiap warga sipil Palestina bisa dicurigai sebagai militan yang bersembunyi, sehingga mengaburkan prinsip perlindungan sipil dalam hukum humaniter internasional.⁵⁵

Israel menggunakan kesaksian dari mantan sandera untuk menunjukkan bahwa Hamas adalah kelompok teroris yang "berpesta seperti raja" sementara membiarkan tahanan mengalami lapar. Hal ini bertujuan untuk membuat Hamas tidak dianggap layak oleh dunia. Dengan memberikan kesaksian langsung, Israel membentuk narasi yang sangat emosional dan sulit untuk dibantah.

⁵⁵State of Israel (@Israel), "BREAKING: Hamas terrorists, disguised as civilians, fired an RPG from inside an aid warehouse. This is how they exploit humanitarian aid, endanger Gazan civilians, and then blame Israel. Let's be clear: **Aid to Hamas is not humanitarian.**," X, May 11, 2025, <https://x.com/Israel/status/1921557836791718318>



gambar 2. 22 “Tal Sholam”

Postingan tweet dari akun resmi Israel yang di post tanggal 26 Agustus 2025 yang mengatakan “Hamis Palestina membuat para sandera kelaparan sambil berpesta pora bak raja. Tal Shoham, sandera yang dibebaskan, berkata: "Kami bisa melihat mereka makan dengan baik, mereka tidak kekurangan apa pun. Mereka juga membanggakan diri telah mencurinya, bahwa mereka memiliki persediaan berbulan-bulan di terowongan itu dan di semua terowongan mereka." Selama 505 hari, teroris Hamis Palestina menyiksa dan membuatnya kelaparan sambil berpesta pora bak raja dengan bantuan kemanusiaan yang dicuri. Satu-satunya yang kelaparan di Gaza adalah para sandera yang sengaja dibuat kelaparan oleh Hamis Palestina.” dengan gambar sandera Tal shalom yang di kelilingi pasukan bersenjata Dengan menggambarkan Hamis sebagai kelompok yang "berpesta seperti raja" sementara para sandera mereka mengalami kelaparan, Israel menciptakan

perbedaan yang tajam antara kelebihan yang jahat dan penderitaan yang tak bersalah, memakai kalimat kerajaan yang secara sengaja dipilih untuk membangun citra ketidakadilan dan keserakahan yang besar. Penyebutan khusus "505 hari" berfungsi sebagai penanda waktu yang dramatis, menegaskan kesan penderitaan yang berkepanjangan, sementara kutipan langsung dari mantan sandera memberikan kekuatan naratif pada kesaksian langsung yang sulit untuk dibantah.⁵⁶

Israel menyerang kepercayaan publik terhadap IPC dengan menuduh lembaga itu jadi alat propaganda Hamas yang sengaja memutar balikkan informasi tentang kelaparan. Tujuan mereka adalah mengalihkan perhatian dari masalah kelaparan nyata di Gaza dengan menciptakan keraguan terhadap organisasi yang netral.



⁵⁶State of Israel (@Israel), "Palestinian Hamas starved hostages while feasting like kings. Released hostage Tal Shoham said: 'We could see them eating well, they lacked nothing. They also boasted about stealing it, that they had months of supplies in that tunnel and in all their tunnels.' For 505 days, Palestinian Hamas terrorists tortured and starved him—while feasting like kings on stolen humanitarian aid. The only ones starving in Gaza are the hostages—starved intentionally by Palestinian Hamas.," X, August 26, 2025, <https://x.com/Israel/status/1960269739042963467>

gambar 2. 23 “IPC is Hamas”

Postingan tweet dari akun resmi Israel yang di post tanggal 22 Agustus 2025 yang mengatakan “IPC baru saja menerbitkan laporan yang dirancang khusus untuk kampanye palsu Hamas. Mereka memutarbalikkan aturan mereka sendiri, menurunkan ambang batas kelaparan, dan mengabaikan kriteria tingkat kematian semua itu untuk mencoreng nama baik Israel dengan kebohongan.” dengan gambar yang menyatakan kalau IPC bekerja untuk mengubah naratif bagi Hamas Dengan menuduh IPC menerbitkan laporan yang "dirancang khusus untuk kampanye PALSU Hamas," Israel tidak hanya menyampaikan perbedaan dalam memahami data, tetapi juga mengkriminalisasi institusi yang membuat organisasi internasional yang netral terlihat sebagai alat propaganda teroris. hal ini ditandai dengan pernyataan teknis bahwa IPC “mengubah aturan mereka sendiri, menurunkan ambang batas kelaparan, dan mengabaikan kriteria tingkat kematian” sebuah serangan yang dirancang agar terdengar spesifik, namun tidak disertai dengan bukti yang membandingkan atau verifikasi dari pihak independen.⁵⁷

2.1.2 Instagram

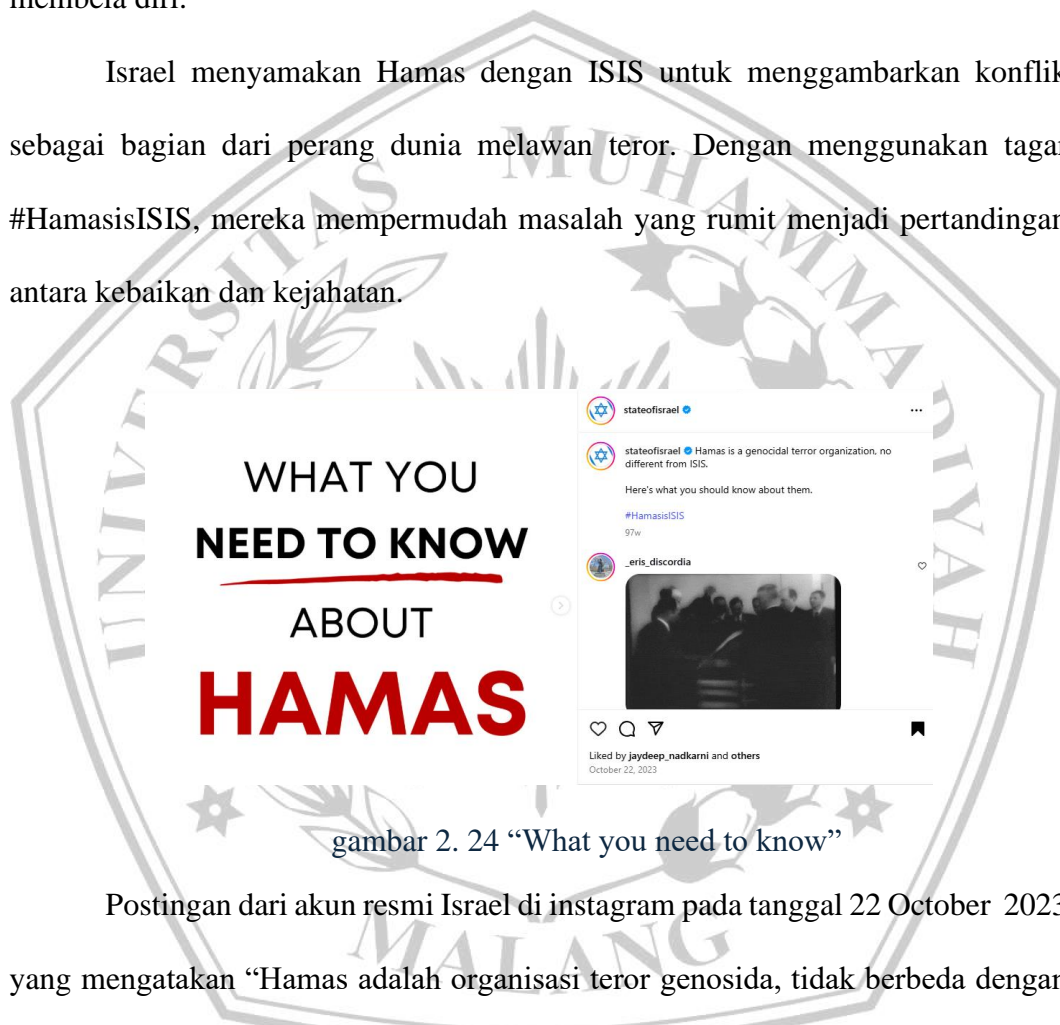
2.1.2.1 2023

Pada tahun 2023, Israel bertujuan untuk menciptakan narasi korban dan Legitimasi moral. Instagram dipilih karena kemampuannya dalam menyampaikan

⁵⁷State of Israel (@Israel), “The IPC just published a report tailor-made for Hamas’s false campaign. They twisted their own rules, lowered starvation thresholds, and ignored mortality criteria—all to smear Israel with lies.” X, August 22, 2025, <https://www.instagram.com/p/DNpwTUpo2Br/>

narasi strategis jangka panjang dengan menggunakan konten visual yang emosional. Israel membangun narasi yang legitimate dengan menekankan kekerasan seksual yang dilakukan oleh Hamas, menciptakan tekanan moral dan mengubah posisi dari pelaku agresi menjadi korban yang memiliki hak untuk membela diri.

Israel menyamakan Hamas dengan ISIS untuk menggambarkan konflik sebagai bagian dari perang dunia melawan teror. Dengan menggunakan tagar #HamasisISIS, mereka mempermudah masalah yang rumit menjadi pertandingan antara kebaikan dan kejahatan.

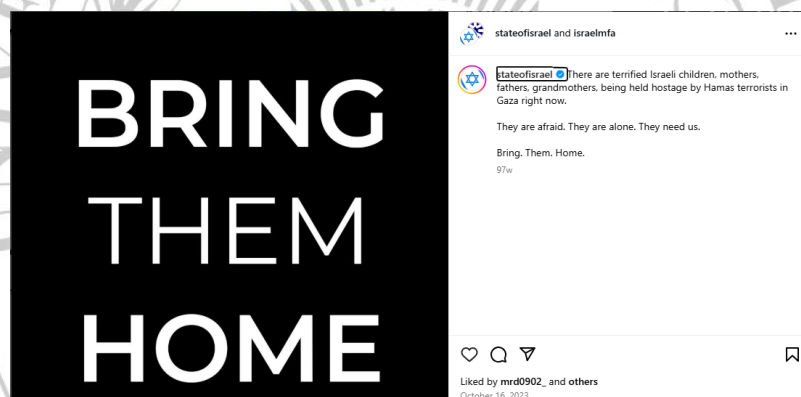


gambar 2. 24 “What you need to know”

Postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 22 October 2023 yang mengatakan “Hamas adalah organisasi teror genosida, tidak berbeda dengan ISIS Berikut yang perlu Anda ketahui tentang mereka. #HamasisISIS.” dengan gambar dengan text “*what you need to know about HAMAS*” Dengan mengaitkan Hamas dengan ISIS, sebuah organisasi yang telah dibenci secara universal, Israel menciptakan sebuah kerangka moral yang mutlak yang bertujuan untuk menyusun konflik Israel-Palestina sebagai bagian dari pertempuran global melawan terorisme.

Pernyataan "yang perlu Anda ketahui tentang mereka" bertindak sebagai klaim informasi yang menjadikan Israel sebagai sumber utama kebenaran, sementara tagar #HamasisISIS berfungsi sebagai alat untuk memperkuat dan menyederhanakan narasi yang mengubah konflik geopolitik yang rumit menjadi pertarungan yang jelas antara peradaban dan kekejaman.⁵⁸

Israel menggambarkan narasi tentang kemanusiaan Dengan menggunakan kata seperti "mereka sendirian" dan "bawa mereka pulang", mereka mencoba membuat kesan darurat moral yang mengalihkan fokus dari latar belakang politik konflik. Tujuan dari strategi ini adalah mengubah gambaran perang menjadi kisah penyelamatan yang sederhana dan hitam-putih.



gambar 2. 25 “Bring Them Home”

Postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 16 October 2023 yang mengatakan “Anak-anak, ibu, ayah, nenek Israel yang ketakutan disandera oleh teroris Hamas di Gaza saat ini. Mereka takut. Mereka sendirian. Mereka membutuhkan kita. Bawa. Mereka. Pulang.” dengan gambar dengan tulisan

⁵⁸State of Israel (@Stateofisrael), “Hamas is a genocidal terrorist organization, no different from ISIS. Here's what you need to know about them. #HamasisISIS,” Instagram, October 22, 2023, https://www.instagram.com/p/CytQBZqNQOJ/?img_index=1

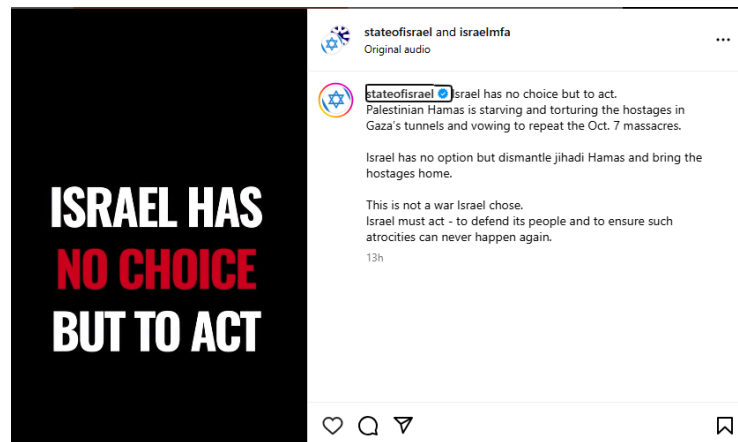
“*BRING THEM HOME*” Secara khusus "anak-anak, ibu, ayah, dan nenek" adalah sandera, Israel telah membangun cerita tentang kesenjangan manusia yang mempengaruhi nilai-nilai dasar umat manusia di luar batas politik dan agama. Penggunaan kata "ketakutan", "sendirian" dan "membutuhkan kita", menciptakan efek psikologis dari penentuan mendorong masyarakat untuk membayangkan diri mereka sendiri atau keluarga mereka dalam posisi yang sama, sehingga meningkatkan empati dan dukungan tanpa syarat. Gambar dengan perkataan "bawa mereka dekat ke rumah" dalam huruf cetak modal bertindak sebagai slogan emosional dengan mudah dan populer, serta menciptakan kesan tanggung jawab yang mendesak dan etis bagi masyarakat internasional untuk mengambil tindakan.⁵⁹

2.1.2.2 2025

Pada tahun 2025, setelah berkonflik selama lima tahun, Diplomasi digital Israel mengalami perubahan besar dengan penekanan utama pada kontra-narasi kemanusiaan dan pengurangan legitimasi aktor internasional. Israel berusaha untuk membuat aktivitas militer mereka terlihat lebih biasa melalui narasi "Israel tidak memiliki pilihan lain".

Israel menggambarkan operasi militer mereka sebagai "bukan pilihan" tetapi keharusan moral, Israel menciptakan kesan bahwa tidak ada pilihan lain selain perang, sehingga mengalihkan tanggung jawab atas dampak manusiawi yang timbul akibat tindakan Israel. Tujuannya adalah untuk membenarkan serangan ofensif sebagai bentuk pertahanan diri yang tidak bisa dihindari.

⁵⁹State of Israel (@Stateofisrael), "Israeli children, mothers, fathers, and grandparents are being held hostage by Hamas terrorists in Gaza right now. They are scared. They are alone. They need us. Bring. Them. Home.," Instagram, October 16, 2023, <https://www.instagram.com/p/Cydqx-AIkw7/>



gambar 2. 26 “Has No Choice”

Postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 1 September 2025 yang mengatakan “Israel tidak punya pilihan selain bertindak. Hamas Palestina membuat para sandera kelaparan dan menyiksa mereka di terowongan-terowongan Gaza, dan bersumpah untuk mengulangi pembantaian 7 Oktober. Israel tidak punya pilihan selain membubarkan Hamas jihadis dan memulangkan para sandera. Ini bukan perang yang dipilih Israel. Israel harus bertindak untuk membela rakyatnya dan memastikan kekejaman seperti itu tidak akan pernah terulang.” dengan video tentang sandera yang di tangkap Hamas Dengan menyatakan bahwa tindakan militer di Gaza bukanlah suatu pilihan, melainkan sebuah keharusan, Israel menciptakan situasi yang tidak dapat dihindari terhadap apa yang dianggap sebagai kekejaman sistematis dari Hamas dari penculikan, penyiksaan, hingga ancaman akan terulangnya tragedi 7 Oktober. Pernyataan "Ini bukan perang yang dipilih Israel" berfungsi untuk menyatakan tidak adanya alternatif, yang bertujuan untuk menghapus tanggung jawab politik dan moral Israel terhadap hasil dari operasi militer, sementara pernyataan bahwa Hamas "bersumpah untuk mengulang

pembantaian pada 7 Oktober" membangun suatu proyeksi ancaman di masa depan yang memberikan pembenaran bagi tindakan ofensif sebagai langkah pertahanan yang mencegah.⁶⁰

Israel menggunakan pengakuan dari tahanan untuk menyusun cerita bahwa Hamas secara sistematis menyiksa dan menyebabkan kelaparan. Pernyataan "BIARKAN RAKYAT KAMI PERGI" bertujuan untuk mendapatkan dukungan moral yang sah untuk tindakan militer mereka.



gambar 2. 27Gambar 1.27 “50 Hostages”

Postingan Instagram oleh akun resmi Israel yang di post tanggal 28 Agustus 2025 yang mengatakan “Kesaksian dari para sandera yang dibebaskan mengungkapkan fakta mengerikan yang sama: Hamas Palestina sengaja membuat para sandera Israel kelaparan dan menyiksa mereka. Masih ada 50 sandera di Gaza yang mengalami kengerian ini setiap hari. Israel tidak akan meninggalkan rakyat

⁶⁰State of Israel (@Stateofisrael), “Israel has no choice but to act. Palestinian Hamas is starving and torturing hostages in the tunnels of Gaza, and has vowed to repeat the October 7 massacre. Israel has no choice but to disband the jihadist Hamas and bring the hostages home. This is not a war Israel chose. Israel must act—to defend its people and ensure such atrocities never happen again..” Instagram, September 1, 2025, <https://www.instagram.com/p/DOB023ICAhO/>

kami. BIARKAN RAKYAT KAMI PERGI” dengan sebuah gambar sandera dan tulisan “ *There are still 50 hostages held by Hamas in hell*” Dengan memunculkan "fakta yang mengerikan" dari kesaksian langsung, Israel menciptakan otoritas yang berdasar pada pengalaman para korban yang sulit untuk dibantah dari segi moral, sekaligus menegaskan citra Hamas sebagai pihak yang secara sistematis melakukan penyiksaan dan kelaparan terhadap para sandera. Penyebutan angka "50 sandera" yang masih ditahan berfungsi sebagai pananda kuantitatif yang memberikan substansi nyata pada krisis, sementara istilah "setiap hari" menciptakan persepsi tentang urgensi dan penderitaan yang terus menerus.⁶¹

Israel menggunakan keterangan rinci dari para tahanan tentang "makan seperti raja" dan "berat badan 44 kg" untuk menunjukkan bahwa Hamas adalah kelompok kejam yang mencuri bantuan. Dengan menjadikan narasi kontras antara pesta yang diadakan Hamas dan kondisi kelaparan para tahanan, mereka menciptakan gambaran ketidakmanusiawian yang sulit dibantah.



⁶¹State of Israel (@Stateofisrael), “Testimonies from released hostages reveal the same horrifying fact: Palestinian Hamas intentionally starved and tortured Israeli hostages. There are still 50 hostages in Gaza experiencing this horror every day. Israel will not abandon our people. LET OUR PEOPLE GO,” Instagram, August 28, 2025, <https://www.instagram.com/p/DN5uUwKiKxy/>

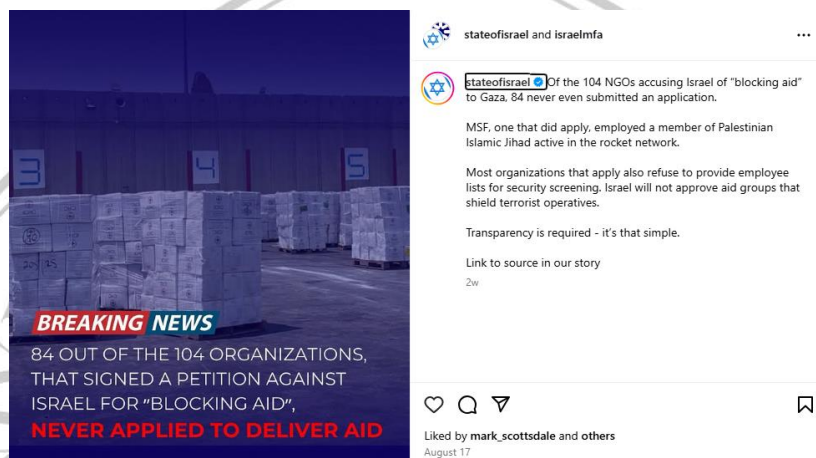
gambar 2. 28 “Eli Sharabi”

Postingan dari akun resmi Israel di instagram pada tanggal 26 Agustus 2025 yang mengatakan “ Hamas Palestina membuat para sandera kelaparan sambil berpesta pora bak raja. Sandera yang dibebaskan, Eli Sharabi: “Tidak ada kekurangan makanan di Gaza. Banyak kotak besar bantuan dicuri Hamas ke dalam terowongan tempat kami ditawan. Para penculik makan tiga atau empat kali sehari dan menertawakan kami. Mereka makan seperti raja, sementara kami kelaparan. Saya kembali dengan berat 44 kilogram.” Selama 491 hari, teroris Hamas Palestina menyiksa dan membuatnya kelaparan sambil berpesta pora dengan bantuan kemanusiaan yang dicuri. Satu-satunya yang kelaparan di Gaza adalah para sandera yang sengaja dibuat kelaparan oleh Hamas Palestina.” dengan gambar sandera Eli Sharabi yang memberikan statement di panggung Dengan menyajikan narasi tentang "kotak bantuan besar dicuri oleh Hamas" dan membandingkan konsep "hidup mewah" dengan "kami menderita kelaparan," Israel menciptakan perbedaan mencolok antara kekayaan yang jahat dan penderitaan yang tidak bersalah melalui perspektif korban yang sulit diperdebatkan. Penyebutan yang jelas tentang "491 hari" dan "berat 44 kilogram" berfungsi sebagai penanda kuantitatif yang kuat, memberikan bobot nyata pada penderitaan fisik dan psikologis, sementara gambaran tentang Hamas yang "menertawakan kami" semakin menguatkan penilaian bahwa mereka bukan hanya kejam tetapi juga secara moral terpuruk.⁶²

⁶²State of Israel (@Stateofisrael), “Palestinian Hamas starved hostages while feasting like kings. Released hostage Eli Sharabi: ‘There is no shortage of food in Gaza. Many large boxes of aid were stolen by Hamas into the tunnels where we were held. Our captors ate three or four times a day and laughed at us. They ate like kings, while we starved. I returned weighing 44 kilograms.’ For 491

Israel memperkuat argumennya dengan menyatakan bahwa organisasi masyarakat sipil (LSM) yang bekerja di bidang kemanusiaan justru membantu teroris. Dengan menyebut bahwa organisasi seperti MSF mempekerjakan anggota Jihad Islam, Tujuan utamanya adalah mengalihkan perhatian dari isu blokade ke isu transparansi dan kredibilitas LSM.

gambar 2. 29 “Never Delivered Aid”



Berikut adalah postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 17 Agustus 2025 yang mengatakan “Dari 104 LSM yang menuduh Israel "memblokir bantuan" ke Gaza, 84 bahkan tidak pernah mengajukan permohonan. MSF, salah satu yang mengajukan permohonan, mempekerjakan seorang anggota Jihad Islam Palestina yang aktif dalam jaringan roket. Sebagian besar organisasi yang mengajukan permohonan juga menolak memberikan daftar karyawan untuk pemeriksaan keamanan. Israel tidak akan menyetujui kelompok bantuan yang melindungi operasi teroris. Transparansi diperlukan sesederhana itu.” dengan

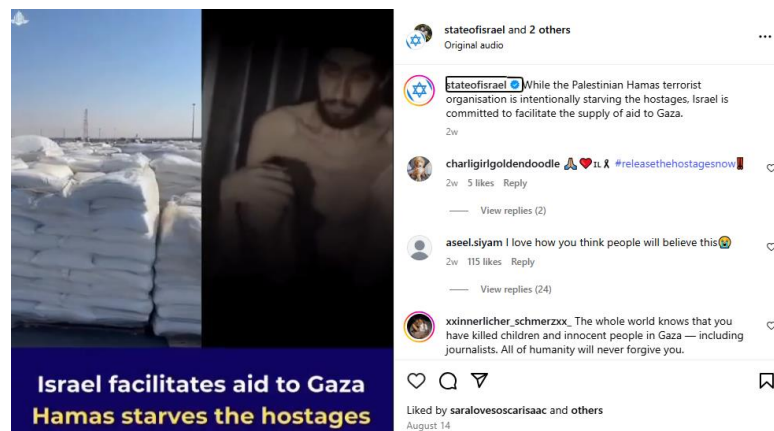
days, Palestinian Hamas terrorists tortured and starved him—while feasting on stolen humanitarian aid. The only ones starving in Gaza are the hostages—starved intentionally by Palestinian Hamas.,” Instagram, August 26, 2025, <https://www.instagram.com/p/DNz6NRN0EKZ/>

gambar yang menyatakan kalau “84 out of 104 organization that signed petition against Israel for blocking aid never applied to deliver aid” Israel menciptakan narasi kritik yang tidak berdasar yang memperlihatkan LSM tersebut sebagai organisasi yang lebih fokus pada kepentingan politik dibandingkan dengan aksi kemanusiaan yang sebenarnya. Pengungkapan bahwa MSF mempekerjakan "anggota Jihad Islam Palestina yang aktif dalam jaringan roket" merupakan bagian dari strategi yang disebut *guilt by association*, yang bertujuan untuk meracuni persepsi terhadap seluruh komunitas LSM dengan mengaitkan kritik mereka terhadap Israel dengan dukungan terhadap tindakan teroris. Pernyataan "Israel tidak akan menerima kelompok bantuan yang melindungi aktivitas teroris" kemudian berfungsi sebagai alasan awal untuk menolak akses kemanusiaan, sambil mengalihkan perhatian dari isu blokade ke masalah tentang transparansi dan akuntabilitas LSM.⁶³

Israel mencoba membangun citra yang berlawanan dengan memperlihatkan video korban kelaparan yang disandera, sambil menyatakan bahwa mereka tetap membantu pengiriman bantuan kemanusiaan. Tujuannya adalah untuk menempatkan diri dalam posisi moral yang tinggi dan mengurangi kepercayaan dunia internasional terhadap Hamas.

⁶³State of Israel (@Stateofisrael), “Of the 104 NGOs accusing Israel of ‘blocking aid’ to Gaza, 84 never even applied for permission. MSF, one that did apply, employed an active Palestinian Islamic Jihad member involved in rocket networks. Most organizations that applied also refused to provide staff lists for security screening. Israel will not approve aid groups that shield terrorist operations. Transparency is required it’s that simple.” Instagram, August 17, 2025, <https://www.instagram.com/p/DNdYPiSoW5R/>

gambar 2. 30 “Starved Hostages”



Postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 14 Agustus 2025 yang mengatakan” Sementara organisasi teroris Hamas Palestina sengaja membuat para sandera kelaparan, Israel berkomitmen untuk memfasilitasi pasokan bantuan ke Gaza.” dengan video sandera Hamas yang kelaparan Dengan memperlihatkan video para sandera yang kelaparan di satu sisi dan pernyataan mengenai komitmen Israel untuk memberikan bantuan di sisi lainnya, pemerintah Israel menciptakan perbedaan yang jelas antara tindakan brutal Hamas yang disengaja dan tanggung jawab kemanusiaan yang diambil oleh Israel. Strategi ini bertujuan untuk mendapatkan posisi moral yang lebih tinggi dengan menggambarkan Israel sebagai yang rasional dan masih menghormati norma-norma kemanusiaan meski berhadapan dengan lawan yang dianggap kejam. Pernyataan mengenai "sengaja membuat para sandera menderita" bertujuan untuk memperkuat pandangan bahwa Hamas adalah kelompok teroris yang tidak memiliki nilai moral, sementara klaim

bahwa Israel "sanggup menyediakan bantuan" menunjukkan bahwa Israel tetap memperhatikan kesejahteraan penduduk Gaza meskipun dalam keadaan konflik.⁶⁴

Israel mengklaim bahwa dokumen intelijen menunjukkan jurnalis Al Jazeera terlibat dalam terorisme bersenjata ganda untuk Hamas untuk kegiatan teror. Strategi ini bertujuan untuk membenarkan serangan terhadap jurnalis serta merusak kepercayaan publik terhadap media yang kritis.

gambar 2. 31 “Pers Terrorist”



Postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 12 Agustus 2025 yang mengatakan” IDF menyerang teroris Palestina Hamas, Anas Al-Sharif seorang komandan sel roket senior yang bersembunyi di balik rompi "PERS", bekerja sebagai jurnalis Al Jazeera sambil menerima gaji dari Hamas. Dokumen intelijen mengungkapkan dua fakta: ia adalah seorang teroris jihad yang menerima

⁶⁴State of Israel (@Stateofisrael), “While the Palestinian Hamas terrorist organization intentionally starves hostages, Israel is committed to facilitating aid supplies to Gaza.,” Instagram, August 14, 2025, <https://www.instagram.com/p/DNTcw5NoBl/>

gaji dari Hamas dan tertanam dalam jaringan Al Jazeera Qatar. Lencana persnya hanyalah kedok. Pekerjaan aslinya meluncurkan roket ke arah warga sipil Israel dan pasukan IDF. IDF mengambil langkah-langkah tepat untuk menghindari korban sipil. Kami akan terus menargetkan teroris, apa pun penyamarannya.” dengan gambar yang memperlihatkan sebuah wartawan yang dianggap teroris oleh Israel Dengan menyajikan "dokumen intelijen" yang mengkonfirmasi bahwa al-Sharif menerima dua kali lipat gaji dari Hamas dan Al Jazeera, Israel telah membangun cerita tentang alat pers oleh terorisme untuk membahayakan kepercayaan media Israel, terutama Al Jazeera. Pernyataan di mana "lencana pers hanyalah penampilan" bertindak sebagai penghancuran simbolis dari perlindungan jurnalis, serta membenarkan individu yang ditargetkan yang dianggap sebagai penyalahgunaan kondisi pers.⁶⁵

Israel menggunakan isu kekerasan seksual yang dilakukan oleh Hamas sebagai cara untuk membangun posisi moral mereka dengan mengatakan "percayalah pada korban perempuan". Hal ini menciptakan suatu tanggung jawab moral yang membuat netralitas dianggap sebagai tindakan membiarkan kekerasan seksual terjadi.

⁶⁵State of Israel (@Stateofisrael), "IDF strikes Palestinian Hamas terrorist Anas Al-Sharif—a senior rocket cell commander hiding behind a 'PRESS' vest, working as an Al Jazeera journalist while receiving a salary from Hamas. Intelligence documents reveal two facts: he is a jihadist terrorist receiving a salary from Hamas and embedded in Qatar's Al Jazeera network. His press badge is merely a disguise. His real job—launching rockets at Israeli civilians and IDF forces. The IDF took precise measures to avoid civilian casualties. We will continue to target terrorists, whatever their disguise.," Instagram, August 12, 2025, <https://www.instagram.com/p/DNPXL51sMK2/>



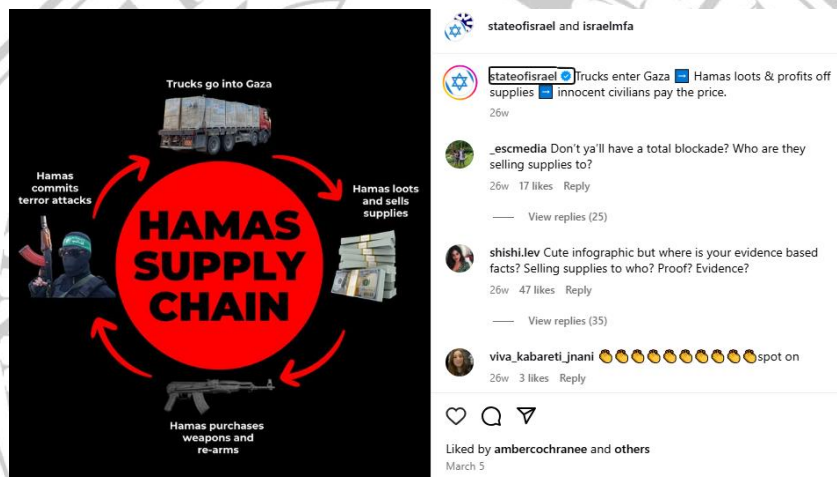
gambar 2. 32 "Woman Assaulted"

Postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 10 Juli 2025 yang mengatakan "Seharusnya tidak perlu laporan setebal 84 halaman untuk memercayai perempuan. Tapi inilah kenyataannya. Proyek Dinah membuktikan Hamas menggunakan kekerasan seksual sebagai senjata perang. Bicaralah. Tuntut Keadilan." dengan gambar yang menyatakan teroris telah menyandera dinah dan menyerang dinah di depan senjata. Dengan menyatakan bahwa "dia tidak memerlukan laporan 84 dari halaman untuk percaya bahwa perempuan", Israel telah membangun sistem sistemik yang secara sistematis bagi para korban kekerasan seksual, dan memposisikan diri mereka sebagai pihak untuk melindungi kebenaran dan keadilan bagi para korban. Mengacu pada "proyek Dinah" membuktikan bahwa Hamas menggunakan kekerasan seksual sebagai senjata perang yang bertindak sebagai legalitas berdasarkan bukti yang mengubah masalah sensitif menjadi alat politik bagi para delegasi Hamas di mata komunitas global untuk peduli tentang masalah gender. hal ini tidak hanya untuk bersatu, tetapi juga

menciptakan perintah etis di mana sikap diam atau netral dapat dipahami sebagai kegirangan kekerasan seksual.⁶⁶

Israel menggunakan Narasi bahwa " Hamas mengambil bantuan " untuk memutus hubungan antara kebijakan Israel dan masalah kemanusiaan di Gaza. Gambaran mengenai jalur pengiriman bantuan untuk menunjukkan bahwa Hamas seperti predator yang memanfaatkan penduduk sipilnya sendiri.\

gambar 2. 33Gambar 1.33 " Hamas Supply Chains "



Postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 5 Maret 2025 yang mengatakan "Truk memasuki Gaza Hamas menjarah dan mengambil keuntungan dari persediaan warga sipil yang tidak bersalah membayar harganya." dengan gambaran bagaimana rantai alur bantuan Hamas bekerja Dengan menghadirkan visualisasi "rantai dukungan Hamas", Israel tidak hanya menuduh

⁶⁶State of Israel (@Stateofisrael), "It shouldn't take an 84-page report to believe women. But here we are. The Dinah Project proves Hamas uses sexual violence as a weapon of war. Speak up. Demand Justice.," Instagram, July 10, 2025, <https://www.instagram.com/p/DL7MDh4IMOB/>

perampokan oleh Hamas, tetapi juga memantau lebih banyak organisasi sebagai aktor ekonomi ilegal, yang membangun sistem operasi dukungan kemanusiaan. Pernyataan bahwa "warga sipil yang tidak bersalah harus membayar" sebagai perubahan dalam tanggung jawab, di mana Israel telah membangun narasi bahwa asal penderitaan di Gaza tidak dari Israel, tetapi dalam perilaku korupsi Hamas. Strategi ini bertujuan untuk memeberikan kesadaran internasional antara kebijakan Israel dan krisis kemanusiaan di Gaza, dengan mengubah penekanan pada narasi "predator internal" untuk menyerang rakyatnya.⁶⁷

Israel mengklaim bahwa Hamas menjual bantuan dari Israel untuk menunjukkan organisasi itu sebagai jaringan teror yang mengumpulkan uang sendiri melalui bantuan kemanusiaan. Dengan narasi "rantai pasokan teror", mereka mengubah isu bantuan kemanusiaan menjadi masalah keamanan global.

gambar 2. 34 “Hamas Sells Aid”



⁶⁷State of Israel (@Stateofisrael), “Trucks enter Gaza. Hamas loots and profits. Innocent civilians pay the price.,” Instagram, March 5, 2025, <https://www.instagram.com/p/DGywnoTg0EG/>

Postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 18 Maret 2025 yang mengatakan “ Hamas membajak pasokan yang masuk ke Gaza, menjualnya untuk keuntungan, dan menggunakan uangnya untuk mendanai mesin terornya. Dunia harus mengakhiri rantai pasokan teror Hamas.” dengan video dimana truk bantuan Israel di jual oleh Hamas Dengan menggambarkan rantai pasokan teroris mulai dari "membajak pasokan", "menjual untuk keuntungan", untuk "mensponsori mesin teroris", Israel memantau masalah kemanusiaan sebagai masalah keamanan transaksi yang kompleks. Video tersebut menunjukkan bahwa truk bantuan Israel yang diduga dijual oleh Hamas bertindak sebagai bukti spektakuler untuk menghubungkan narasi dan verifikasi video. "dunia harus mengakhiri rantai pasokan teroris Hamas" sebagai seruan untuk tanggung jawab global, mengklaim secara implisit bahwa organisasi internasional bertanggung jawab jika bantuan mereka digunakan dengan oleh Hamas.⁶⁸

Israel menggunakan tagar #FreeGazaFromHamas untuk memengaruhi narasi tentang kemerdekaan Palestina dengan mengklaim bahwa mereka adalah pihak yang membebaskan penduduk Gaza dari Hamas. Tujuan dari strategi ini adalah mengubah persepsi operasi militer Israel dari tindakan penjajahan menjadi tindakan penyelamatan.

⁶⁸State of Israel (@Stateofisrael), “ Hamas hijacks supplies entering Gaza, sells them for profit, and uses the money to fund its terror machine. The world must end Hamas’s terror supply chain.,” Instagram, March 18, 2025, <https://www.instagram.com/p/DHT-dIxgKvz/>



gambar 2. 35 “Hamas is Threat to Palestine”

Berikut adalah postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 27 Maret 2025 yang mengatakan “Hamas adalah ancaman bagi warga Palestina di Gaza. #FreeGazaFromHamas” dengan gambar yang menyatakan bahwa Hamas adalah sebuah ancaman kepada orang palestina dengan #freeGazafromHamas Dengan mengambil narasi yang biasa digunakan oleh aktivis pro-Palestina, yaitu meminta pembebasan Gaza, Israel mengubah kerangka moral dalam konflik ini. Mereka tidak lagi dilihat sebagai penjajah, tetapi justru sebagai pihak yang membantu warga Palestina keluar dari pemerintahan otoriter Hamas. Tagar #FreeGazaFromHamas adalah upaya mengubah arti kata (semantic hijacking) yang bertujuan memecah kesepakatan internasional dengan menciptakan perbedaan yang jelas antara kepentingan rakyat Palestina dan tujuan Hamas. Pernyataan bahwa "Hamas adalah ancaman bagi warga Palestina di Gaza" membuat kepentingan Israel dan rakyat Palestina tampak sejalan, sehingga tindakan militer Israel tidak lagi

dilihat sebagai perang terhadap rakyat Palestina, melainkan sebagai operasi penyelamatan yang bertujuan membebaskan mereka dari pemerintahan teroris.⁶⁹

Israel menggunakan "peringat harian" untuk mengenalkan narasi bahwa Kementerian Kesehatan Gaza sama dengan Hamas sebagai sesuatu yang benar-benar pasti. kampanye kesadaran publik ini memberikan kesan bahwa klaim tersebut sah dan memiliki dasar yang kuat, meskipun sebenarnya hanya bersifat politis.

gambar 2. 36 “Your Daily Reminder”



Berikut adalah postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 19 Maret 2025 yang mengatakan “Peringat harian Anda: Kementerian Kesehatan Gaza = Hamas” dengan gambar biru dengan tulisan yang menyatakan kalau “Your daily reminder: Gaza Ministry of Health=Hamas” Dengan menyatakan pesan ini sebagai "peringat harian," Israel memandang pernyataannya bukan sebagai klaim

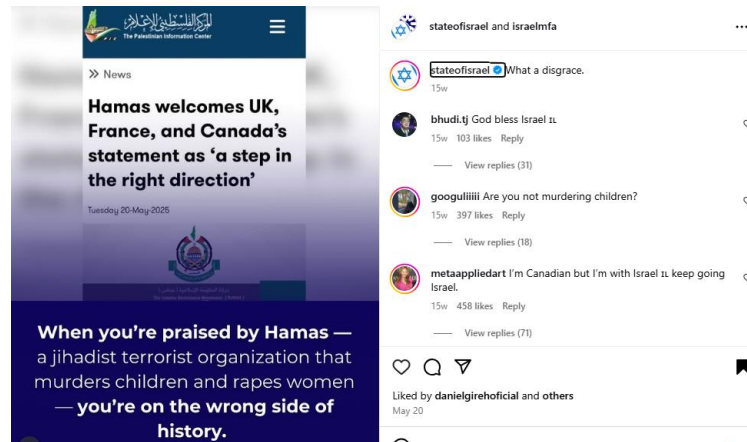
⁶⁹State of Israel (@Stateofisrael), “Hamas is a threat to Palestinians in Gaza. #FreeGazaFromHamas,” Instagram, March 27, 2025, https://www.instagram.com/p/DHsuBjDgaTi/?img_index=1

politik yang perlu dicek kebenarannya, melainkan sebagai fakta yang sudah dianggap benar dan harus terus diingatkan kepada masyarakat internasional. Cara ini bertujuan membentuk kesan dalam pikiran orang dengan mengulang-ulang pesan, sehingga muncul asosiasi otomatis antara Kementerian Kesehatan Gaza dan Hamas, yang mengurangi kebutuhan akan bukti atau penjelasan lebih dalam. Desain grafis yang menggunakan warna biru dan teks putih ini membantu memperkuat pesan secara visual, sekaligus meniru gaya kampanye kesadaran publik yang tampak sah dan terpercaya.⁷⁰

Israel menempatkan dukungan politik terhadap Palestina sebagai persetujuan terhadap terorisme dengan mengatakan "membela Hamas berarti berada di pihak sejarah yang salah". Pemisahan hitam-putih yang memaksa negara-negara harus memilih antara mendukung Israel atau dianggap sebagai sekutu teroris. Menghilangkan ruang untuk netral, Israel menyederhanakan kompleksitas diplomasi internasional menjadi pertarungan moral yang sederhana.

⁷⁰State of Israel (@Stateofisrael), "Your daily reminder: Gaza Ministry of Health = Hamas," Instagram, March 19, 2025, <https://www.instagram.com/p/DHYnGiioW21/>

gambar 2. 37 “Praised By Hamas”



Berikut adalah postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 20 Mei 2025 yang mengatakan “Sungguh memalukan.” dengan gambar yang memperlihatkan sebuah gambar dari website palestenian information center yang memberikan pujian kepada UK, Prancis dan Kanada yang memberikan statements. Dan menyatakan kalau saat kamu di puji oleh Hamas kamu berada di sisi sejarah yang salah Strategi ini berhasil mengosongkan ruang netral dalam konflik, membuat negara-negara harus memilih antara mendukung Israel secara penuh atau dianggap sebagai sekutu teroris. Dengan memandang pujian terhadap Hamas, sebuah kelompok non-negara, sebagai bagian dari sejarah, Israel meningkatkan retoriknya hingga perbedaan kebijakan luar negeri yang sah dianggap sebagai pertarungan antara kebaikan dan kejahatan. Meski demikian, Strategi dua kutub ini melewati kompleksitas dalam diplomasi internasional, di mana negara-negara seperti Inggris, Prancis, dan Kanada bisa mengkritik kebijakan Israel sekaligus

mengecam Hamas, sebuah hal yang sengaja dihilangkan dalam narasi pihak Israel.⁷¹

2.2 Postingan akun-akun resmi selain @israel/@stateofisrael

Berikut adalah postingan dari akun-akun resmi Israel lainnya yang juga menggunakan platform Tweeter/X dan Instagram. Akun @IsraelMFA dimiliki oleh "Kementerian Luar Negeri Israel". Dalam setiap struktur pemerintahan, kementerian luar negeri bertanggung jawab atas pengelolaan hubungan diplomatik dengan negara-negara lain serta organisasi internasional. Oleh karena itu, akun @IsraelMFA berfungsi sebagai "Duta Digital" atau "Perwakilan untuk Komunitas Global". Pesan-pesannya sering kali lebih menanggapi kritik dari luar negeri, menjawab resolusi PBB, dan berinteraksi langsung dengan pemerintah dan masyarakat dari negara lain. Dalam analisis, akun ini menggunakan nada yang lebih agresif dalam menjawab kritik internasional dibandingkan dengan akun @Israel.

Akun informasi tentang "Tentara Pertahanan Israel" (IDF). Dalam situasi konflik bersenjata, angkatan bersenjata suatu negara berperan penting. Akun @IDF berfungsi sebagai "Sumber Resmi Informasi Militer" yang menyampaikan laporan langsung mengenai operasi militer, serangan yang dilakukan, dan keberhasilan di lapangan. Pesan-pesannya sering dilengkapi dengan video atau foto yang dirancang untuk menunjukkan profesionalisme dan kemenangan militer Israel, sekaligus menggambarkan operasinya sebagai tindakan yang valid.

⁷¹State of Israel (@Stateofisrael), "what a disgrace.," Instagram, May 20, 2025, <https://www.instagram.com/p/DJ4KjBIILB4/>

Akun ini merupakan akun resmi dari "Kantor Perdana Menteri Israel". Seperti halnya pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh pemimpin pemerintahan di negara mana pun, akun @IsraeliPM memberikan pengumuman mengenai kebijakan strategis dan pandangan langsung dari pemimpin negara. Ketika Perdana Menteri Benjamin Netanyahu mengumumkan perubahan dalam strategi militer atau pernyataan penting terkait konflik, akun inilah yang menjadi sumber pertamanya. Kehadirannya dalam analisis memberikan kekuatan politik yang signifikan pada narasi yang disebarkan. Israel memanfaatkan cerita seorang pemuda Palestina yang menjadi korban Hamas untuk menyamakan persepsi musuh antara Israel dan rakyat Gaza.



gambar 2. 38 “Hamas Terror in Gaza”

Postingan tweet dari akun Israel Foreign ministry Israel pada tanggal 30 maret 2025 yang mengatakan Hamas “Hamas tidak hanya meneror warga Israel ia juga menindas warga Palestina: Seorang warga Palestina berusia 22 tahun yang berani protes diculik, disiksa, dan dieksekusi oleh para terorisnya. Keluarganya kini hidup dalam ketakutan. Kekuasaan brutal Hamas di Gaza harus diakhiri.” dengan

gambar berita dari the times of Israel yang headline “*Gazan man murdered by Hamas after joining protests against terror group family says*” Israel menggunakan cerita seorang pemuda Palestina berusia 22 tahun yang diculik, disiksa, dan dieksekusi karena berani menentang Hamas sebagai bagian dari narasi kesamaan nasib antara warga Israel dan Palestina yang hidup di bawah pemerintahan Hamas. Dengan mengatakan bahwa Hamas tidak hanya menakuti warga Israel tetapi juga menganiaya warga Palestina, Israel mencoba menciptakan bayangan musuh bersama yang bertujuan mengubah cara orang memandang konflik ini, sekaligus menghilangkan tuduhan bahwa Israel adalah satu-satunya pihak yang melakukan penindasan. Frasa seperti “keluarganya kini hidup dalam ketakutan” digunakan untuk menunjukkan sisi manusiawi dari korban Palestina, yang sekaligus menunjukkan rasa empati terbatas yang dimiliki Israel, sekalipun tetap memperkuat citra bahwa Hamas adalah organisasi brutal yang membahayakan kedua bangsa.⁷²

Israel menggunakan cara spesial untuk menjelaskan perluasannya secara wilayah sebagai bagian dari strategi yang mereka anggap sah. Dengan menyatakan “mengubah strategi”, mereka mencoba menampilkan gambaran yang terbuka dan jelas sekaligus membenarkan pengambilan wilayah serta penghancuran fasilitas infrastruktur.

State of Israel - Foreign Ministry (@IsraelMFA), “Hamas doesn't only terrorize Israeli citizens, it also oppresses Palestinian citizens: A 22-year-old Palestinian who dared to protest was kidnapped, tortured, and executed by its terrorists,” X, March 30, 2025, <https://x.com/IsraelMFA/status/1906322773397430647>⁷²



gambar 2. 39 “Philadelphia Corridor”

Berikut adalah tweet dari akun resmi prime minister Israel yang di posting tanggal 2 April 2025 yang mengatakan “Tadi malam di Jalur Gaza, kami mengubah strategi. IDF merebut wilayah, menyerang teroris, dan menghancurkan infrastruktur. Kami juga melakukan hal lain: Kami merebut Koridor Morag. Ini akan menjadi Koridor Philadelphia kedua, sebuah Koridor Philadelphia tambahan.” dengan video yang menjelaskan kemajuan IDF oleh perdana menteri Israel Netanyahu Dengan menggunakan istilah "Koridor Philadelphia"—yang merujuk pada jalur di perbatasan Gaza dan Mesir yang memiliki arti penting strategis Israel mencoba membentuk narasi yang menunjukkan kelanjutan dari operasi mereka, sehingga menghaluskan peningkatan kontrol wilayah di Gaza. Kalimat "kami mengubah strategi" memberi kesan bahwa ada transparansi dan kemampuan untuk beradaptasi secara taktis. Sementara itu, menyebut secara spesifik tentang "mengambil wilayah, menyerang teroris, dan merusak infrastruktur" berfungsi

untuk membenarkan tiga tujuan utama, yaitu tujuan wilayah, militer, dan ekonomi, dalam satu cerita naratif yang menyatukan ketiganya.⁷³

Israel menyebut Dewan HAM UN sebagai "Kementerian Propaganda Hamas" untuk merusak reputasi seluruh sistem HAM internasional. Mereka fokus pada pembicaraan pelanggaran HAM di wilayah pendudukan khusus Israel. Tujuan dari strategi ini adalah membuat orang percaya bahwa kritik terhadap Israel berasal dari lembaga yang tidak adil dan tidak berwenang.



gambar 2. 40 “Critic on UN resolution”

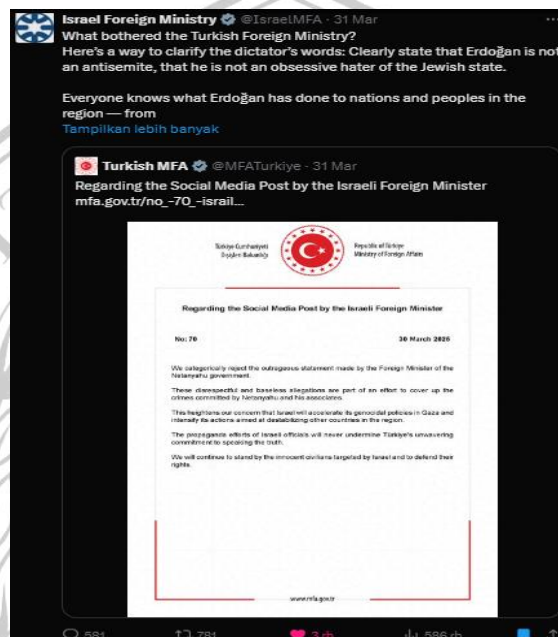
Postingan tweet dari salah satu akun resmi Israel “Israel Foreign Ministry” yang di post tanggal 2 April 2025 yang mengatakan “Kementerian Propaganda Hamas juga dikenal sebagai Dewan Hak Asasi Manusia UN telah menghasilkan resolusi lain yang sepenuhnya salah dan menyimpang terhadap negara Yahudi tersebut. Dalam resolusi Dewan yang tercela itu, tidak ada kecaman terhadap Hamas atas pembantaian 7 Oktober atau serangan teror yang terus berlanjut

⁷³Benjamin Netanyahu (@netanyahu), “Last night in the Gaza Strip, we changed strategy. The IDF captured territory, attacked terrorists, and destroyed infrastructure. We also did something else: We captured the Morag Corridor. It will become a second Philadelphia Corridor, an additional Philadelphia Corridor.” X, April 2, 2025, <https://x.com/IsraeliPM/status/1907471277759279109>

terhadap Israel, dan tidak ada penyebutan tentang kejahatan seksual mengerikan yang dilakukan oleh Hamas, atau fakta bahwa 59 sandera masih disiksa oleh Hamas. Apa yang terkandung dalam resolusi itu adalah kumpulan kebohongan tak berdasar terhadap Israel, yang sekali lagi dipromosikan oleh badan yang bias dan anti-Israel. Jika ada yang masih bertanya-tanya mengapa lembaga yang bengkok ini harus berhenti beroperasi, hari ini mereka menerima jawaban yang jelas dan tegas lainnya. Israel berterima kasih kepada semua negara yang tidak memberikan dukungan mereka terhadap resolusi yang memalukan ini.” perlu di lihat posting akun resmi Israel Dengan menyamakan lembaga HAM UN dengan entitas propaganda Hamas, Israel tidak hanya menolak isi resolusi tertentu, tetapi lebih jauh membangun narasi korupsi epistemik yang menyatakan bahwa seluruh mekanisme HAM internasional telah direbut oleh musuh-musuhnya. Populasi bukan hanya mencakup orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. "Pembunuhan 7 Oktober", "kejahatan seksual", dan "59 sandera" berfungsi sebagai pembingkai yang mengalihkan wacana dari substansi resolusi yang biasanya membahas pelanggaran HAM di wilayah pendudukan menuju ke eksklusivitas penderitaan Israel.⁷⁴

⁷⁴Israel Foreign Ministry (@IsraelMFA), “Hamas’s Propaganda Ministry also known as the UN Human Rights Council has produced another completely false and deviant resolution against the Jewish State. In the despicable Council resolution, there is no condemnation of Hamas for the October 7 massacre or the ongoing terror attacks against Israel, and no mention of the horrific sexual crimes committed by Hamas, or the fact that 59 hostages are still being tortured by Hamas. What is contained in the resolution is a collection of baseless lies against Israel, once again promoted by the biased and anti-Israel body. If anyone was still wondering why this crooked institution must cease operations, today they received another clear and unequivocal answer. Israel thanks all the countries that did not give their support to this shameful resolution.,” X, April 2, 2025, <https://x.com/IsraelMFA/status/1907445308935618619>

Israel menyerang kemampuan pribadi Erdogan dengan menyebutnya sebagai "diktator" agar mengalihkan perhatian dari isi kebijakan ke isu moral pribadi. Mereka mengaitkan bahwa kritik Erdogan terhadap Israel hanyalah hasil dari sifat otoriter pribadinya. Cara ini mengubah pembicaraan diplomatik menjadi pertarungan tentang citra yang bersifat pribadi.



gambar 2. 41 “Critic Turkey Statement”

Berikut adalah postingan tweet dari akun resmi Israel Israel foreign ministry yang di post tanggal 31 maret 2025 yang mengatakan “Apa yang meresahkan Kementerian Luar Negeri Turki? Berikut cara untuk mengklarifikasi perkataan sang diktator: Nyatakan dengan jelas bahwa Erdoğan bukanlah seorang antisemit, bahwa ia bukanlah seorang pembenci fanatik negara Yahudi. Semua orang tahu apa yang telah Erdoğan lakukan terhadap bangsa-bangsa dan masyarakat di kawasan ini dari Siprus hingga Syria. Semua orang melihat apa yang ia lakukan terhadap rakyatnya sendiri (dan terhadap Pikachu). Dan semua orang mendengar apa yang ingin dia

lakukan terhadap negara Yahudi. Wajah aslinya telah terungkap kepada semua orang.” di tweet tersebut adalah balasan dari statement dari minister of foreign affair milik turkiye Strategi ini menunjukkan perubahan besar dari cara lama berdiplomasi menjadi Strategi yang lebih keras dan berlandaskan pada karakter pribadi. Serangan kini tidak hanya ditujukan pada kebijakan, tetapi juga pada sifat dan karakter pemimpin. Dengan mengacu pada tindakan Turki di beberapa wilayah seperti Siprus dan Suriah, serta klaim tentang perlakuan terhadap rakyatnya sendiri, Israel membentuk argumen moral yang konsisten, menyatakan bahwa oposisi Erdoğan terhadap Israel hanya bagian dari pola perilaku otoriter dan agresif yang lebih luas.⁷⁵

Israel menggunakan Narasi "anak-anak diajari untuk membenci dan menjadi pembunuh" untuk menggambarkan masyarakat Palestina sebagai bom waktu yang sudah terprogram. Mereka menyamakan proses pendidikan budaya Palestina dengan proses produksi teror, sehingga seperti "bom waktu yang terus berdetak" menciptakan kesan bahaya yang terus-menerus.

⁷⁵Israel Foreign Ministry (@IsraelMFA), “What is troubling the Turkish Foreign Ministry? Here is a way to clarify the dictator’s words: State clearly that Erdoğan is not an antisemite, that he is not a fanatic hater of the Jewish State. Everyone knows what Erdoğan has done to the nations and peoples in this region from Cyprus to Syria. Everyone sees what he is doing to his own people (and to Pikachu). And everyone hears what he wants to do to the Jewish State. His true face has been revealed to everyone.,” X, March 31, 2025, <https://x.com/IsraelMFA/status/1906425707548332192>



gambar 2. 42 “Ticking Timebomb”

Berikut adalah postingan tweet dari akun resmi Israel Israel foreign ministry yang di post tanggal 11 maret 2025 yang mengatakan “Ajari anak-anak untuk membenci, dan mereka akan tumbuh menjadi pembunuh. Dari Gaza, Otoritas Palestina, hingga jihadis Syria, meradikalisasi anak-anak bukanlah pendidikan melainkan bom waktu yang terus berdetak.” dengan video dengan anak anak palestina yang berbicara secara besar tentang bagaimana mereka akan menang Dengan pernyataan "ajari anak-anak untuk membenci, dan mereka akan tumbuh menjadi pembunuh," Israel membangun narasi determinisme kekerasan yang menyatakan bahwa pendidikan dan sosialisasi di masyarakat Palestina secara inheren memproduksi teroris masa depan. Penyebutan "anak-anak, Gaza, objek Palestina, hingga jihadis Suriah" menciptakan suatu hal yang menggeneralisasikan poin yang berbeda-beda menjadi satu pola tunggal radikalisasi. Sementara itu,

metafora "bom waktu yang terus berdetak" berfungsi sebagai amplifikasi ancaman eksistensial yang membenarkan tindakan preemptif Israel.⁷⁶

Israel menyebut bahwa IPC mengubah data tentang kelaparan di Gaza, Mereka menyebut metode IPC "tidak bisa dipercaya" dan mengkritik kredibilitas lembaga Un yang independen ini. Tuduhan bahwa IPC "mencurangi data" bertujuan mengurangi kepercayaan terhadap laporan bantuan kemanusiaan, yang berpotensi merusak narasi yang dibangun oleh Israel.



gambar 2. 43 "IPC Manipulate data"

Berikut adalah postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 22 Agustus 2025 yang mengatakan "Di negara lain, IPC menyatakan kelaparan sebagai malnutrisi sebesar 30%. Hanya di Gaza, IPC yang didukung UN menurunkan standar menjadi 15% dan didasarkan pada data yang tidak dapat diandalkan. Mereka tidak menemukan kelaparan jadi mereka memalsukan data tersebut." dengan gambar yang menyatakan kalo IPC telah memanipulasi media

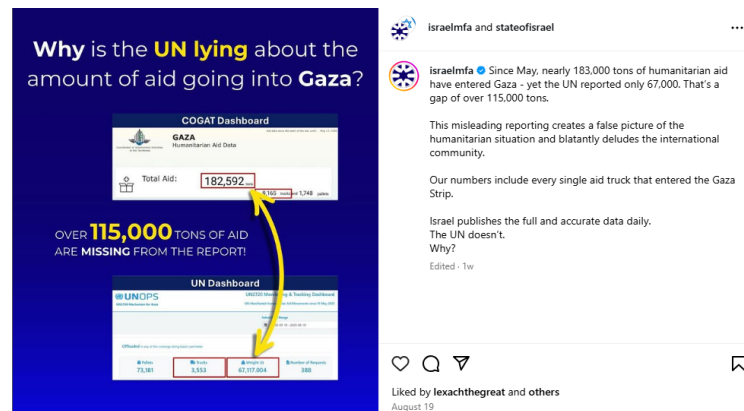
⁷⁶Israel Foreign Ministry (@IsraelMFA), "Teach children to hate, and they will grow up to be killers. From Gaza, to the Palestinian Authority, to Syrian jihadists, radicalizing children is not education—it is a ticking time bomb.," X, March 11, 2025, <https://x.com/IsraelMFA/status/1899180956457595127>

untuk menguntungkan naratif Hamas Dengan menyatakan bahwa IPC menggunakan standar ganda, yaitu 30% tingkat malnutrisi untuk negara lain dibandingkan 15% untuk Gaza, pihak tersebut menciptakan narasi yang terkesan dibuat-buat dan sistematis untuk membangun krisis kelaparan yang tidak nyata. Penolakan terhadap metode penilaian dengan menyebut data tidak dapat dipercaya dan penggunaan kata "memalsukan data" merupakan serangan langsung terhadap kredibilitas IPC, sebuah konsorsium teknis yang terdiri dari berbagai organisasi UN dan lembaga swadaya masyarakat yang berpengaruh.⁷⁷

Israel memanfaatkan perbedaan angka bantuan sebesar 115.000 ton sebagai alasan untuk menuduh organisasi UN memanipulasi data kemanusiaan. Dengan mengklaim bahwa data mereka lengkap dan akurat setiap hari, Israel mencoba membangun narasi bahwa mereka transparan, sementara UN justru menyesatkan.

Israel Foreign Ministry (@IsraelMFA), "In other countries, IPC declares famine at 30% malnutrition. Only in Gaza, the UN-backed IPC lowers the standard to 15% and relies on unreliable data. They did not find famine—so they fabricated the data.," Instagram, August 22, 2025, <https://www.instagram.com/p/DNpyiaes5fp/>⁷⁷

gambar 2. 44 “Wrong UN data”

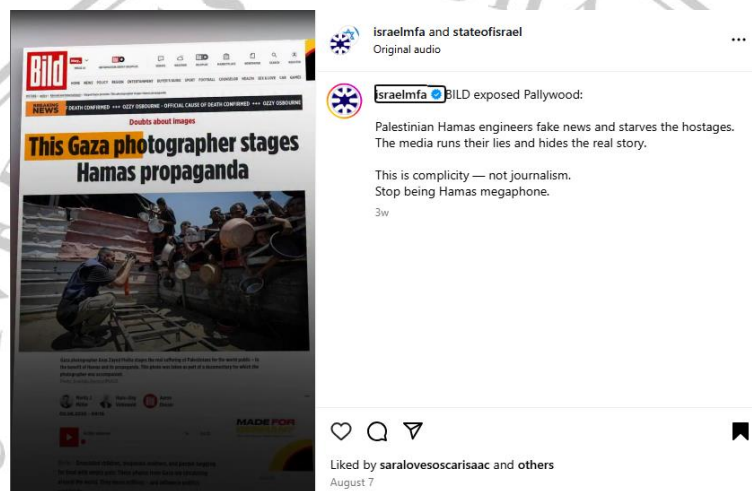


Postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 19 Agustus 2025 yang mengatakan “Sejak Mei, hampir 183.000 ton bantuan kemanusiaan telah memasuki Gaza namun UN hanya melaporkan 67.000. Ini berarti selisih lebih dari 115.000 ton. Pelaporan yang menyesatkan ini menciptakan gambaran yang salah tentang situasi kemanusiaan dan secara terang-terangan menipu komunitas internasional. Angka kami mencakup setiap truk bantuan yang memasuki Jalur Gaza. Israel menerbitkan data lengkap dan akurat setiap hari. UN tidak. Mengapa?” dengan gambar tentang salahnya informasi tentang bantuan kemanusiaan Dengan menyoroti perbedaan 115.000 ton antara dua laporan, Israel membangun narasi tentang manipulasi data sistematis oleh UN, yang bertujuan menciptakan "gambaran yang salah tentang situasi kemanusiaan". Penggunaan angka spesifik dan pernyataan bahwa Israel "menggunakan data lengkap dan akurat setiap hari" menciptakan kontras antara transparansi Israel dan ketidakakuratan UN. Gambaran tentang "salahnya informasi bantuan kemanusiaan" memperkuat narasi ini melalui

visualisasi yang menyederhanakan kompleksitas isu menjadi dikotomi hitam-putih.⁷⁸

Israel menggunakan istilah "Pallywood" untuk menyebut berita tentang Gaza yang dianggapnya sebagai pementasan drama yang dibuat-buat. Tuduhan bahwa media itu bersifat "positif Hamas" bertujuan untuk merusak reputasi jurnalisme kritis dan menyamaratkan hal itu sebagai isu etis.

gambar 2. 45 "Pallywood is Hamas"



Berikut adalah postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 7 Agustus 2025 yang mengatakan “BILD mengungkap Pallywood: Hamas Palestina merekayasa berita palsu dan membuat para sandera kelaparan. Media menyebarkan kebohongan mereka dan menyembunyikan berita sebenarnya. Ini adalah keterlibatan bukan jurnalisme. Berhentilah menjadi corong Hamas.” dengan video

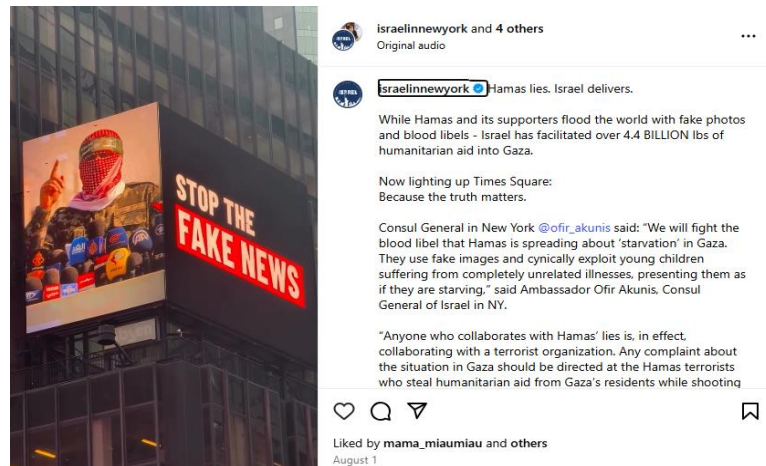
⁷⁸Israel Foreign Ministry (@IsraelMFA), “Since May, nearly 183,000 tons of humanitarian aid have entered Gaza—yet the UN reports only 67,000. This is a discrepancy of over 115,000 tons. This misleading reporting creates a false picture of the humanitarian situation and blatantly deceives the international community. Our figures include every aid truck entering the Gaza Strip. Israel publishes complete and accurate data daily. The UN does not. Why?,” Instagram, August 19, 2025, <https://www.instagram.com/p/DNinMsLMmb/>

dari Israel yang bilang kalau media yang diberikan adalah rekayasa berita palsu. Dengan menggunakan istilah "Pallywood", yang merupakan gabungan kata dari "Palestina" dan "Hollywood", seseorang membandingkan kisah-kisah Palestina dengan industri film fiksi dari Israel. Hal ini menciptakan kerangka kerja yang menyamaratakan bahwa berita tentang kondisi manusia di Gaza adalah rekayasa yang direncanakan. BILD, sebuah media Jerman, dipilih secara sengaja agar terlihat sebagai sumber verifikasi independen dari luar, meskipun narasi yang diangkat justru mencerminkan kepentingan politik Israel. Tuduhan bahwa media "menyebarkan berita palsu dan menyembunyikan fakta sebenarnya" memperparah perbedaan pandangan jurnalistik menjadi bagian dari konspirasi, sementara pernyataan "berhentilah menjadi penghulu Hamas" berfungsi sebagai tekanan moral terhadap media yang kritis.⁷⁹

Israel menggunakan billboard di Times Square untuk menunjukkan klaim "4,4 miliar pon bantuan" sebagai bukti yang dianggap sebagai tindakan ofensif. Mereka menyatakan "Hamas berbohong, Israel membuktikan". Strategi ini memanfaatkan iklan berbasis kapitalisme untuk mengubah persepsi dunia terhadap konflik tersebut.

⁷⁹Israel Foreign Ministry (@IsraelMFA), "BILD exposes Pallywood: Palestinian Hamas stages fake news and starves hostages. The media spreads their lies and hides the real news. This is complicity—not journalism. Stop being Hamas's mouthpiece.," Instagram, August 7, 2025, <https://www.instagram.com/p/DNDNsItsZzB/>

gambar 2. 46 “Stop the Fake News”



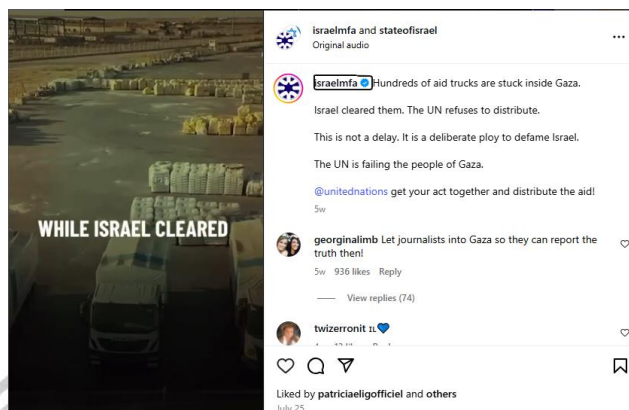
Berikut adalah postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 1 Agustus 2025 yang mengatakan “Hamis berbohong. Israel membuktikannya. Sementara Hamis dan para pendukungnya membanjiri dunia dengan foto-foto palsu dan fitnah berdarah Israel telah memfasilitasi lebih dari 4,4 MILIAR pon bantuan kemanusiaan ke Gaza. Kini menerangi Times Square: Karena kebenaran itu penting. Konsul Jenderal di New York @ofir_akunis berkata: “Kami akan melawan fitnah berdarah yang disebarkan Hamis tentang 'kelaparan' di Gaza. Mereka menggunakan gambar palsu dan secara sinis mengeksploitasi anak-anak kecil yang menderita penyakit yang sama sekali tidak terkait, menampilkan mereka seolah-olah mereka kelaparan,” kata Duta Besar Ofir Akunis, Konsul Jenderal Israel di NY. “Siapa pun yang bekerja sama dengan kebohongan Hamis, pada dasarnya, bekerja sama dengan organisasi teroris. Setiap keluhan tentang situasi di Gaza harus ditujukan kepada teroris Hamis yang mencuri bantuan kemanusiaan dari penduduk Gaza sambil menembaki mereka dengan peluru tajam,” tambahnya.” dengan video di billboard yang menayangkan informasi tentang bantuan Israel di

Gaza Strategi ini menunjukkan evolusi dalam Strategi komunikasi Israel dari defensif ke ofensif melalui komersialisasi narasi, Dengan menayangkan video di billboard Times Square, Israel tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan spektakel kebenaran, yang memanfaatkan objek dan elemen kapitalisme lainnya. Populasi audiens tidak hanya dianggap sebagai jumlah yang diperebutkan, tetapi juga menjadi bagian dari narasi yang lebih luas.⁸⁰

Israel membalikkan cerita dengan mengklaim bahwa UN sengaja menunda bantuan untuk merusak nama baik Israel. Mereka menempatkan diri sebagai pihak yang telah membersihkan truk, sementara UN disebut menghambat distribusi bantuan. menunjukkan bahwa krisis kemanusiaan dianggap sebagai bagian dari upaya konspiratif melawan Israel.

⁸⁰Israelinnewyork (@Israelinnewyork), " Hamas lies. Israel proves it. While Hamas and its supporters flood the world with fake photos and blood libel—Israel has facilitated over 4.4 BILLION pounds of humanitarian aid into Gaza. Now lighting up Times Square: Because the truth matters. Consul General in New York @ofir_akunis said: 'We will fight the blood libel spread by Hamas about 'starvation' in Gaza. They use fake images and cynically exploit young children suffering from completely unrelated illnesses, presenting them as if they are starving,' stated Ambassador Ofir Akunis, Consul General of Israel in NY. 'Anyone who cooperates with Hamas's lies is, essentially, cooperating with a terrorist organization. Every complaint about the situation in Gaza should be directed at the Hamas terrorists who steal humanitarian aid from Gazan residents while shooting at them with live ammunition,' he added.," Instagram, August 1, 2025, <https://www.instagram.com/p/DM0To5qRXjZ/>

gambar 2. 47 “distribute Aid”



Berikut adalah postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 25 Juli 2025 yang mengatakan “Ratusan truk bantuan tertahan di Gaza. Israel telah membersihkannya. UN menolak untuk mendistribusikan. Ini bukan penundaan. Ini adalah taktik yang disengaja untuk mencemarkan nama baik Israel. UN telah mengecewakan rakyat Gaza. @unitednations, bersatulah dan distribusikan bantuan!” dengan video yang menyatakan kalau Israel ingin membantu rakyat Gaza tapi UN tidak ingin Israel melakukan hal tersebut Dengan menyatakan bahwa "ratusan truk bantuan tertahan" karena "UN menolak untuk mendistribusikan," Israel membangun narasi yang menempatkan UN sebagai pihak aktif yang menghambat bantuan, sementara Israel diposisikan sebagai fasilitator yang telah memenuhi kewajibannya. Pernyataan "ini bukan penundaan, ini adalah taktik yang disengaja untuk mencemarkan nama baik Israel" menggambarkan sebuah konspirasi institusional di mana krisis kemanusiaan dibingkai sebagai alat politik yang disengaja untuk mendiskreditkan Israel. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekadar jumlah,

tetapi mencakup konsep yang lebih luas tentang keterlibatan dan peran dalam proses deliberatif..⁸¹

Israel menggunakan angka "2 miliar kilogram bantuan" dan "100.000 truk" untuk menciptakan gambaran bahwa operasi bantuan mereka di Gaza adalah yang terbesar dan paling humanis. Klaim "tanpa batasan" menunjukkan tentang kepedulian yang justru bertentangan dengan kenyataan dari blokade yang berlangsung lama.



gambar 2. 48 "Israel has sent AID"

Berikut adalah postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 31 Juli 2025 yang mengatakan "Hampir 2 miliar kg bantuan. 100.000 truk. Israel telah bekerja sepanjang waktu untuk mengirimkan makanan, obat-obatan, dan kebutuhan pokok ke Gaza. Tanpa batasan. Ini adalah salah satu upaya kemanusiaan terbesar di dunia. Fakta berbicara lebih keras daripada kebohongan." dengan video

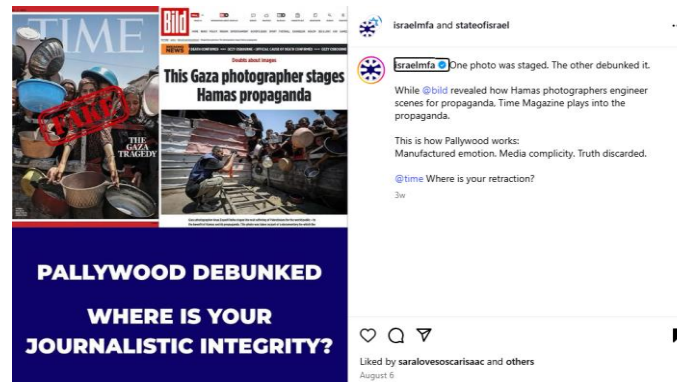
⁸¹Israel Foreign Ministry (@IsraelMFA), "Hundreds of aid trucks are stuck in Gaza. Israel has cleared them. The UN refuses to distribute. This is not a delay. It is a deliberate tactic to defame Israel. The UN has failed the people of Gaza. @unitednations, step up and distribute the aid!," Instagram, July 25, 2025, <https://www.instagram.com/p/DMhb9tKsxXP/>

yang menunjukkan kalau banyak truk bantuan kepada Gaza sudah di Gaza dengan makanan dan obat-obatan. Dengan menyajikan angka-angka spesifik, Israel membangun narasi humanisme skala besar yang bertujuan mengalihkan perhatian dari pertanyaan-pertanyaan tentang kualitas, distribusi, dan dampak nyata bantuan tersebut terhadap warga sipil Gaza. narasi "tanpa batasan" merupakan konstruksi retorik yang bertentangan dengan realitas blokade yang berlangsung selama bertahun-tahun, menciptakan efek kognitif disonansi di mana klaim kemurahan hati Israel bertentangan dengan dokumentasi internasional yang menunjukkan pembatasan akses yang ketat.⁸²

Israel menggunakan istilah "Pallywood" untuk menggambarkan laporan berita dari media tentang Gaza sebagai cerita yang dibuat-buat dan tidak benar. Mereka membandingkan media seperti BILD dan TIME untuk menyebarkan narasi bahwa media global bekerja sama dalam menyebarkan propaganda dari Hamas.

⁸²Israel Foreign Ministry (@israelMFA), "Nearly 2 billion kg of aid. 100,000 trucks. Israel has worked around the clock to deliver food, medicine, and essentials to Gaza. Without limits. This is one of the world's largest humanitarian efforts. Facts speak louder than lies.," Instagram, July 31, 2025, <https://www.instagram.com/p/DMxUOcfs6ux/>

gambar 2. 49 “pallywood Journalist”



Berikut adalah postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 6 Agustus 2025 yang mengatakan "Satu foto direkayasa. Foto lainnya membantahnya. Sementara @bild mengungkap bagaimana fotografer Hamas merekayasa situasi untuk propaganda, Majalah Time justru mempermainkan propaganda tersebut. Beginilah cara kerja Pallywood: Emosi yang direkayasa. Keterlibatan media. Kebenaran yang dibuang. @time Mana pencabutan Anda?" dengan gambar yang menyatakan "*Pallywood debunked where is your journalistic integrity?*" Dengan membandingkan klaim BILD mengenai "foto direkayasa" dengan tuduhan Time Magazine bahwa "mempermainkan propaganda", Israel membangun narasi tentang kolusi media transnasional, di mana outlet jurnalistik terkemuka ditempatkan sebagai pihak yang secara aktif atau tidak sadar menyebarkan disinformasi terkait Hamas. Penggunaan istilah "Pallywood" sebagai neologisme mengurangi jumlah penduduk Palestina menjadi produksi film fiksi,

berfungsi sebagai perangkat framing yang pejoratif, yang mengaburkan batas antara kritik media yang sah dan tuduhan konspirasi yang tidak didasari.⁸³

Israel menganggap operasi militer sebagai kewajiban moral yang tidak bisa dihindari, dengan menunjukkan video para sandera yang disiksa oleh Hamas. Mereka menyalahkan Hamas sepenuhnya atas peningkatan konflik, karena Hamas "mengabaikan negosiasi".



gambar 2. 50 “Israel need to act”

Berikut adalah postingan dari akun resmi Israel di Instagram pada tanggal 17 Agustus 2025 yang mengatakan “Setelah Hamas Palestina menarik diri dari negosiasi gencatan senjata dan pembebasan para sandera, Israel tidak punya pilihan. Video yang dirilis oleh teroris Hamas menunjukkan para sandera dibiarkan kelaparan dan disiksa setiap detik. Israel tidak bisa menunggu ketika nyawa manusia dipertaruhkan, ISRAEL HARUS BERTINDAK untuk membubarkan

⁸³Israel Foreign Ministry (@israelMFA), “One photo is staged. Another debunks it. While @bild exposes how Hamas photographers stage situations for propaganda, Time Magazine instead plays along with the propaganda. This is how Pallywood works: Engineered emotions. Media complicity. Truth discarded. @time Where is your retraction?,” Instagram, August 6, 2025, <https://www.instagram.com/p/DNAgsI3s2XA/>

Hamas”. Dengan video yang mengatakan kenapa Israel harus bertindak Video yang menyatakan para tawanan "dibiarkan kelaparan dan disiksa setiap saat," Israel menganggap intervensi militer bukanlah pilihan politik semata, melainkan kewajiban etis yang tak bisa dihindari, karena kegagalan dalam negosiasi dan kekejaman yang dilakukan Hamas. Pernyataan bahwa Hamas "mengambil langkah mundur dari negosiasi" digunakan sebagai alasan yang menghalalkan tindakan dini, yang menempatkan seluruh tanggung jawab atas eskalasi konflik pada pihak Palestina. Kalimat "nyawa manusia dipertaruhkan" membentuk kerangka darurat kemanusiaan yang mengabaikan pertimbangan strategis atau hukum lainnya. Pernyataan "Israel harus bertindak untuk mengakhiri kekuasaan Hamas" mencerminkan narasi yang mengubah tujuan operasi militer dari sekadar menyelamatkan tawanan menjadi bagian dari agenda yang lebih luas.⁸⁴

⁸⁴Israel Foreign Ministry (@israelMFA), “After Palestinian Hamas withdrew from ceasefire and hostage release negotiations, Israel had no choice. Videos released by Hamas terrorists show hostages being starved and tortured every second. Israel cannot wait while human lives are at stake. ISRAEL MUST ACT to disband Hamas,” Instagram, August 17, 2025, <https://www.instagram.com/p/DNdrP5KMTbk/>